

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONLISME GURU PAI DI SMPN 13 MALANG**

**SKRIPSI**

**oleh :**  
**Anisa Zulmiati**  
**NIM: 08110120**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG, 2012**

**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU PAI DI SMPN 13 MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri  
Maulana malik ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I)*

Oleh:

Anisa Zulmiati

NIM: 08110120



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
Juni, 2012**

**LEMBAR PERSETUJUAN  
PERAN KEPALA SEKOLAH  
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME  
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DI SMP NEGERI 13 MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh  
**ANISA ZULMIATI**  
**08110120**

Telah Di Setujui Pada Tanggal .....  
Oleh Dosen Pembimbing:

**Triyo Supriyatno, M.Pd**  
**NIP.**

Mengetahui,

Ketua Jurusan  
Pendidikan Agama Islam

**Drs. H . M . Padil, M. Pd. I**  
**NIP. 196512051994031 003**

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU PAI DI SMPN 13 MALANG

SKRIPSI

Disiapkan dan disusn oleh  
Anisa Zulmiati(08110120)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 Juli 2012 dan  
Dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian Tanda Tangan

Penguj Utama

Dr. H. Suaib. H M, M. Ag : \_\_\_\_\_  
NIP 1957123119860

Sekretaris Sidang

Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag : \_\_\_\_\_  
NIP 197004272000031 001

Dosen Pembimbing

Dr. H Triyo Supriyatno, M. Ag : \_\_\_\_\_  
NIP 197004272000031 001

Ketua Sidang

Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag : \_\_\_\_\_  
NIP 196712201998031 002

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA  
NIP 19620507199031 001

Triyo Supriyatno, M. Ag  
Dosen Fakultas  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Anisa Zulmiati

Malang, 30 Juni 2012

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Anisa Zulmiati

NIM : 08110120

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMPN 13 Malang.

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Triyo Supriyatno, M. Ag

NIP

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi tersebut adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapat sanksi akademis.

Malang, 1 Juli 2012

Anisa Zulmiati

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segenap kelemahan hamba sungkurkan jiwa ini ke hadirat-Mu ya Robby Dengan segala kerendahan dan ketulusan hati yang sangat dalam dan dengan Ridho-Mu, kupersembahkan karya ini untuk:

Ayah dan Ibunda tercinta Yang telah melahirkan dan mencintaiku Adikku Rizka dan Nizar Baihaqi Yang mencintai, menyayangi dan mendukungku Masku Abdur Rochman Ketulusan dan kesetiaanmu memberiku semangat setiap waktu Sahabat-sahabatku: Ayik,Aida, yaqut, mbak Siti, Terimakasih motivasi dan bantuannya untukku Aku mencintai kalian semua karena Allah

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۗ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. *Al qur'an dan Terjemahnya*.(Bandung: CV J-ART, 2005.)



## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah robbil alamiin, segenap puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan nikmat dan kekuatan pada kami. Dan atas karunia dan petunjuk yang Engkau berikan kepada hamba-Mu ini kami dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU PAI DI SMPN 13 MALANG”.

Teriring shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada sang revolusioner akbar, murrobbi agung Rosululloh Muhammad SAW, di mana atas perjuangan serta ide-ide Beliau kita dapat meneruskan syariat yang dibawanya sebagai penegak dan pembawa Islam sampai akhir hayat kita. Amin.

Penulisan skripsi ini kami buat dengan harapan memberikan suatu wawasan baru dalam dunia pendidikan kita dalam menghadapi tantangan zaman yang akan datang. Serta sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Ucapan terima kasih juga tidak lepas dari pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, maka dengan segala hormat kami haturkan kepada:

1. Ayah dan Bundaku tercinta (Bpk Ahmadi,alm dan Ninik Sri. W), yang tiada henti-hentinya memberikanku semangat, do'a, dan kasih sayangnya kepadaku kalian adalah inspirasiku.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan fasilitas penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak , Dr. H. M. Zainuddin, MA, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
4. Bapak Dr.H.Moh. Padil, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang.
5. Bapak Dr. H. Triyo Supriyatno M.Ag selaku Dosen Pembimbing, yang dengan tulus hati serta penuh kesabaran, dalam membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Drs. Hari Subagiyo, M.Pd, Selaku kepala sekolah SMPN 13 Malang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
7. Bapak Heronymus Supriyanto, Selaku Waka Kurikkulum SMPN 13 Malang yang telah membantu dan member izin untuk melaksanakan penelitian.
8. Guru dan Dosenku yang membimbingku dengan curahan ilmu yang bermanfaat disetiap studiku.

9. Adikku Rizka Aulia Rahma dan M. Nizar Baihaqi yang selalu menghibur, memberikan semangat dan dukungan.
10. Masku Abdur Rochman yang selalu tiada henti-hentinya mencurahkan kasih sayang dan selalu memberikanku motivasi, arahan, dan selalu setia menungguku Terimakasih kau memiliki arti tersendiri dalam hidupku.
11. Teman Seperjuanganku Aida Hidayatul Luthfiyah, terimakasih atas semua bantuan, motivasi, dan kebersamaannya Selama ini.
12. Teman-teman PKLI (Mbk Siti, Hilmi, Budhe, Luluk, Farida, Mala, Paklek, Mas Uchiel, Ahsin, Pak Karwo, wahyu, Pak Oke) Terima Kaasih atas dukungan, Motivasi, dan kebersamaan kalian.
13. Sahabat-sahabatku semua di kampus tercinta yang tidak bisa kusebutkan namanya satu persatu, terimakasih banyak atas semua kebaikan kalian.
14. Segenap para Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan motivasi, fasilitas, bimbingan dan ilmunya kepada penulis.
15. Dan segenap pihak yang tidak kami sebutkan secara keseluruhan yang telah membantu penulis dengan tulus dan ikhlas.

Tiada gading yang tak retak, kami sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun

sangatlah kami harapkan dari seluruh pembaca dan sangatlah penulis harapkan guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kami menyembah dan kepada-Nya kami memohon pertolongan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dalam menyongsong peradaban Islam.

Malang, 21 Mei 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xvi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I :PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
E. Penegasan Masalah.....	6
F. Sistematika Pembahasan.....	8

G. Penelitian Terdahulu.....	9
H. Kerangka Kajian.....	11

## **BAB II :KAJIAN PUSTAKA**

A. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI.....	12
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	12
2. Pengertian Kompetensi Kepala Sekolah.....	15
3. Peran dan Tugas Kepala Sekolah.....	21
B. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam.....	44
1. Pengertian Profesionalisme.....	44
2. Tugas-Tugas Guru.....	45
3. Kompetensi Guru PAI.....	54
4. Peningkatan Kinerja Profesionalitas Guru.....	69
5. Faktor Pendukung dan Penghambat Profesionalisme Guru...72	

## **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	76
B. Kehadiran Peneliti.....	79
C. Lokasi Penelitian.....	80
D. Data dan Sumber Data.....	81
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	81

F. Analisis Data.....	82
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	87

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	90
B. Pemaparan Data dan Hasil Temuan.....	94

#### **BAB V. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

A. Profesionalisme Guru PAI di SMPN 13 Malang .....	102
B. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMPN13Malang.....	105
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Profesionalisme Guru PAI di SMPN13Malang.....	106

#### **BAB IV. PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	109
B. Saran.....	110

#### **DAFTAR RUJUKAN**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN 1 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas**  
**LAMPIRAN 2 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan**  
**LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Penelitian dari SMPN 13 Malang**  
**LAMPIRAN 4 : Pedoman Interview**  
**LAMPIRAN 5 : Pedoman Observasi**  
**LAMPIRAN 6 : Data Siswa SMPN 13 Malang.**  
**LAMPIRAN 7 : Data Guru dan Karyawan SMPN 13 Malang**

## **DAFTAR TABEL**

- Tabel 2.1 : Tabel Dimensi Kepemimpinan Kepala Sekolah**  
**TABEL 4.1 : Tabel Kepemimpinan Kepala Sekolah**  
**TABEL 4.2 : Tabel Jumlah Guru dan Karyawan**



## ABSTRAK

Zulmiati, Anisa .*Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMPN 13 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Triyo Supriyatno, M.Ag

---

### **Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru PAI.**

Pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik memahami serta menguasai materi yang disampaikan oleh seorang guru. Sedangkan secara operasionalnya keberhasilan itu banyak pula ditentukan oleh manajemen pendidikan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor didalamnya. Faktor-faktor tersebut diantaranya yakni: Guru, Materi, dan siswa. Akan tetapi faktor guru adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi suatu proses belajar mengajar. Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan kerampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Peningkatan profesionalisme guru tidak akan berjalan optimal tanpa adanya peranan kepala sekolah.

Berdasarkan hal diatas maka penelitian ini akan mencari 3 hal, yaitu 1) Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMPN 13 Malang, 2) bagaimana profesionalisme guru PAI di SMPN 13 Malang, dan 3) apa saja faktor yang mendukung dan menghambat profesionalisme guru PAI.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena untuk menggambarkan atau mendiskripsikan fenomena fenomena yang ada di lokasi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) profesionalisme guru PAI di SMPN 13 Malang sudah sangat baik, dalam melakukan proses belajar mengajar guru PAI selalu melakukan persiapan sebagaimana para guru pada umumnya. Selain menyiapkan perangkat guru PAI juga selalu memperhatikan metode yang tepat untuk digunakan. 2) Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMPN 13 Malang sudah terwujud dengan memberikan pengawasan, bimbingan, serta melakukan kegiatan supervisi yang telah terjadwal masing-masing guru, yang dilaksanakan sebelum dan setelah guru melakukan proses belajar-mengajar. Kepala sekolah juga memberikan kebijakan kepada setiap guru untuk menyisihkan 10 % dari tunjangan profesinya, untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. 3) Faktor pendukung dan penghambat profesionalisme guru PAI di SMPN 13 Malang yakni, untuk faktor pendukung dirasakan sudah sangat mencukupi, dimulai dari kepala sekolah yang selalu memberikan perannya dengan optimal, serta fasilitas-fasilitas yang diberikan disamakan dengan bidang studi pelajaran lainnya. Sedangkan faktor penghambat profesionalisme guru PAI di SMPN 13 Malang adalah dari faktor siswa saja.

## ABSTRACT

**Zulmiati, Anisa. *Principal Role in Improving Professionalism of PAI Teachers in SMPN 13 Malang*. Undergraduate Thesis, Major of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: Triyo Supriyatno, M.Ag**

---

**Keywords: Principal Role, Professionalism of PAI Teacher.**

Learning is successful when students understand and master the material presented by a teacher and operationally the success is determined by management education that is influenced by several factors in it. Factors that includes; Teachers, Materials, and students. However, the teacher factor is the most dominant factor in influencing the learning process. Professional teachers are teachers who have the competencies required to perform the tasks of education and teaching. Competencies include knowledge, attitudes, and professional skill, both personally, socially, and academically. The teacher professionalism enhancement will not run optimally without a principal role.

Based on the above, this study will look for three things: 1) How does the role of principals in improving professionalism of PAI teacher at SMPN 13 Malang, 2) how professionalism of PAI teachers Malang in SMPN 13, and 3) what are the factors that support and prohibit professionalism of PAI teacher.

In this study, researchers used a qualitative research, due to depict or describe what a phenomenon at this the sites. The techniques of data collection use the method of observation, documentation and interviews.

These results indicate that: 1) the professionalism of PAI teachers at SMPN 13 Malang has been very good; PAI teacher is always preparation as teachers in general for making of learning process. In addition to prepare the equipments, the PAI teachers also always take appropriate mode to be used. 2) The role of principals in improving the professionalism of PAI teachers at SMPN 13 Malang has been established to provide oversight, guidance, and supervision activities have been scheduled for each teacher, who carried out before and after the teacher do the teaching-learning process. Principals also provide policies to each teacher to set aside 10% of the allowances of his profession, to develop their potential. 3) supporting and inhibiting factors of professionalism of PAI teacher in SMPN 13 Malang that is, for the supporting factors are very adequate, starting from the school principal who always gives the optimal role, as well as facilities provided compared to the other subjects field. While the inhibiting factor of professionalism of PAI teachers in SMPN 13 Malang is factors of student.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan pendidikan dapat diukur dengan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas. Namun, operasionalnya keberhasilan itu banyak pula ditentukan oleh manajemen pendidikan di samping dipengaruhi oleh beberapa faktor pendidikan yang harus ada dan juga terkait di dalamnya. Faktor tersebut adalah: (1) guru, (2) materi, dan (3) siswa. Ketiga komponen utama dalam pengajaran tersebut saling berkaitan. Akan tetapi, faktor guru merupakan faktor paling dominan dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan, berarti meningkatkan mutu guru. Meningkatkan mutu guru bukan hanya dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya.<sup>1</sup> Sejalan dengan hal itu UU RI no. 14 tahun 2005 Bab II Pasal 2 ayat (1) menyatakan guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga professional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Professional, dan professional berarti

---

<sup>1</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 39.

melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka.<sup>2</sup>

Guru sebagai perencana sekaligus sebagai pelaksana pembelajaran serta pemberi balikan untuk memotivasi siswa dalam melaksanakan tugas belajar. Hal ini menunjukkan bahwa posisi guru dalam dunia pendidikan sangat penting. Berdasarkan fungsi dan perannya yang sangat besar itu, maka idealnya seorang guru harus memiliki keprofesionalan dalam menjalankan tugasnya. Dengan memiliki keprofesionalan tersebut guru diharapkan dalam menjalankan tugasnya dapat mencapai hasil dan tujuan yang optimal sebagaimana telah tertuang dalam UU RI No.20 Th.2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB II pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia ini, pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengabdikan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa, termasuk bimbingan hidup pada generasi mendatang. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar

---

<sup>2</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007). hlm. 20

<sup>3</sup> Undang-Undang Republik Indonesia, Sisdiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm:7

ditentukan oleh supremasi pendidikan yang ada. Pendidikan harus peka dan tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Kapan lagi kalau tidak sejak saat ini untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme dan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari persyaratan minimal. Sehingga dengan upaya ini diharapkan akan supremasi pendidikan yang betul-betul professional.

Sehubungan dengan tugas guru dalam pengembangan pengajaran inilah maka guru disebut sebagai ujung tombak pembaharuan. Untuk dapat menjadi agen pembaharuan yang berhasil menjadi pendukung nilai-nilai dalam masyarakat, menciptakan suasana yang benar-benar kondusif serta menjamin keberhasilan pendidikan, maka guru harus meningkatkan kemampuannya. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai leader, hendaknya berusaha menjadikan guru/para pendidik mempunyai kemampuan yang maksimal.

Berangkat dari uraian diatas, maka dalam pembahasan skripsi ini penulis sengaja mengambil judul: “ Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMPN 13 Malang”. Dengan diambilnya SMPN 13 Malang sebagai obyek penelitian ini diharapkan mampu memberikan sedikit gambaran mengenai profesionalisme guru yang selanjutnya diharapkan mampu memberikan motivasi bagi para peneliti untuk meneliti masalah pendidikan lainnya.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana profesionalisme guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 13 Malang?
2. Bagaimana Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 13 Malang?
3. Faktor-Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peningkatan profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 13 Malang?

C. Tujuan Penelitian dan kegunaan penelitian

1. Untuk mengetahui profesionalisme guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 13 Malang.
2. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 13 Malang.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peningkatan profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 13 Malang.

Dari manfaat teoritis, dalam segi teori:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan utamanya dalam bidang pendidikan dapat memberikan informasi kepada semua pihak tentang Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, serta dapat dijadikan acuan penelitian berikutnya.

2. Bagi peneliti sendiri dapat menambah pengalaman, dan memperkaya pengalaman, serta dapat dijadikan sarana berfikir ilmiah dan sistematis dalam melihat, mengidentifikasi, serta memecahkan masalah yang berkaitan dengan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI.

Manfaat praktis:

3. Bagi lembaga diharapkan dapat menjadi sumbangan untuk bahan pertimbangan yang lebih baik dalam peningkatan profesionalisme guru . Bagi para siswa sebagai motivasi dalam meningkatkan prestasi belajar dan beribadah, sehingga menjadi input dan output Sekolah yang berkualitas.

#### D. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Batasan penelitian ini digunakan sebagai fokus penelitian sehingga dapat menghindari dari kesalahan persepsi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti fokus membahas masalah tentang profesional seorang guru PAI dan Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI.

#### E. Penegasan Masalah

Sehubungan dengan profesionalisme guru, maka penegasan penelitian ini adalah peran kepala sekolah dan profesionalisme guru PAI sebagai motivator pendidikan di lembaga yang akan di teliti. Baik mengenai sejarah berdirinya lembaga yang akan di teliti sampai pada kinerja kepala sekolah maupun guru di lembaga tersebut.

Beberapa fokus penelitian yang penulis angkat meliputi

### 1. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik.<sup>4</sup>Di dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwa yang di maksud dengan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa yang di maksud guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam kepada peserta didik dengan cara mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi.

### 2. Profesionalisme guru

Secara sederhana profesionalisme guru dapat di artikan sebagai pemuahan, pematangan, kemampuan mengelola, dan pemenuhan kualifikasi.<sup>5</sup> Guru yang professional adalah guru yang dapat

#### 1) Menguasai bahan pelajaran

---

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta; Rineka Cipta, 2000), hlm. 31.

<sup>5</sup> Ibrahim, Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2004) Hal:44



- 2) Mengelola program belajar mengajar
  - 3) Mengelola kelas
  - 4) Menggunakan media atau sumber belajar
  - 5) Mengelola interaksi belajar mengajar
  - 6) Menilai prestasi belajar mengajar<sup>6</sup>
3. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru
- 1) Melaksanakan supervise
  - 2) Pengawasan kedisiplinan
  - 3) Penyediaan sarana yang memadai
  - 4) Mengadakan rapat
  - 5) Mengikuti penataran(Ugrading)
  - 6) Mengikuti lokakarya
  - 7) Mengadakan studi banding
  - 8) Mengadakan kunjungan guru-guru antar sekolah
4. Faktor Pendukung Profesionalisme guru
- 1) Kepemimpinan kepala sekolah
  - 2) Sarana dan Prasarana yang memadai
  - 3) Pemberian jam mengajar yang rasional

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Dasar Proses Belajar Mengajar*, ( Bandung: Sinar Baru, 1991)Hal:18

- 4) Kualifikasi kesrjanaan
- 5) Semangat belajar siswa yang tinggi

Adapun faktor penghambat professional guru

- 1) Kepemimpinan kepala sekolah yang kurang memberi motivasi dan tidak komunikatif
- 2) Sarana dan prasarana kurang memadai
- 3) Tidak memiliki kulaifikasi kesarjanaan
- 4) Rendahnya semangat belajar siswa
- 5) Rendahnya moral kerja guru yang mengakibatkan

#### F. Sistematika Pembahasan

Penelitian skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

**Bab Pertama,** Merupakan bab pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan materi, focus penlitian, dan sistematika pembahasan. Uraian dalam Bab 1 ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara umum tentang isi keseluruhan tulisan serta batasan permasalahan yang diuraikan oleh penulis dalam pembahasannya.

**Bab Kedua,** Merupakan kepustakaan mengenai kepala sekolah serta peran kepala sekolah, pada sub pertama membahas tentang kompetensi kepala sekolah, serta peran-peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru. Sedangkan pada sub bab kedua membahas tentang profesionalisme guru PAI,

kompetensi-kompetensi yang harus dicapai oleh seorang guru. Sedangkan pada sub bab ketiga.

**Bab Ketiga,** Merupakan bab yang menerangkan tentang metode pendekatan yang digunakan peneliti dalam pembahasannya yang meliputi lokasi penelitian, metode pembahasan dan penelitian, metode pengumpulan data, analisis serta keabsahan data.

**Bab Keempat,** Merupakan bab yang membahas tentang hasil penelitian yang diungkapkan sebenar-benarnya sesuai data yang diperoleh dilapangan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus penelitian , yaitu latar belakang obyek yang meliputi tentang lokasi, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, serta sarana dan prasarana SMPN 13 Malang. Penyajian data juga dipaparkan dalam bab ini yaitu bagaimana professionalism guru PAI di SMPN 13 Malang, serta Peran Kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMPN 13 Malang. Pembahasan pada bab ini dimaksudkan sebagai jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan pada bab pendahuluan.

**Bab Kelima,** Merupakan pembahasan tentang analisis terhadap temuan-temuan dari penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Bab V ini meliputi pembahasan yang lebih rinci tentang temuan penelitian yang dimodifikasi dengan teori yang ada. Hal ini meliputi Profesionalisme guru PAI di SMPN 13 Malang, serta peran kepala

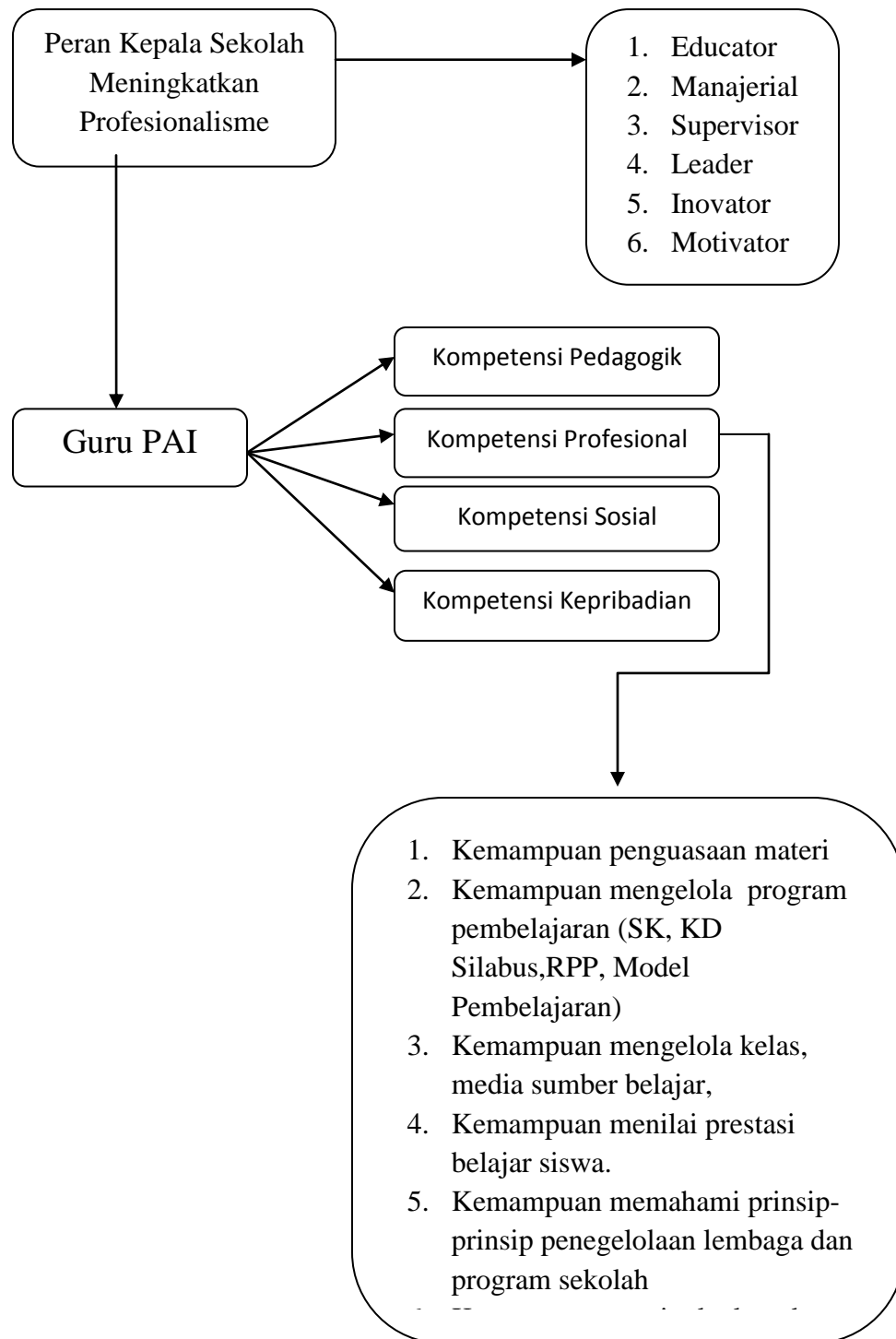
sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang.

**Bab Keenam,** Merupakan bab penutup yang merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, baik dalam bab pertama, kedua, ketiga sampai bab kelima ini berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua strategi yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

#### G. Penelitian Terdahulu

1. Eli Setyowati 2003. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Usaha Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN Kedung Rawan I Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Dosen Pembimbing:Drs. H. Satral, M.Ag.
2. Nelly Andriany 2008. *Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Pembimbing : Drs. H. M. Sjahid, M. Ag.

## H. Kerangka Kajian



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI**

##### **1. Pengertian Kepala Sekolah**

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya kearah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik. Kepala sekolah harus bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan semua urusan pengaturan dan pengelolaan secara formal kepada atasannya atau informal kepada masyarakat yang telah menitipkan anak didiknya.<sup>8</sup>

Kepala sekolah sebagai penentu kebijakan di sekolah juga harus memfungsikan perannya secara maksimal dan mampu memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah kepada pencapaian tujuan yang maksimal demi meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolahnya yang tentu saja akan berimbas pada kualitas lulusan anak didik sehingga membanggakan dan menyiapkan masa depan yang cerah.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Marno, *Islam by Management and Leadership*, (Jakarta: Lintas Pustaka, 2007), Hlm. 54

<sup>9</sup> Marno, *Islam By Management And Leadership*, *op.cit*, Hlm 55

Karena itu, kepala sekolah harus mempunyai wawasan, keahlian manajerial, mempunyai karisma kepemimpinan dan juga pengetahuan yang luas tentang tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah. Dengan kemampuan yang dimiliki seperti itu, kepala sekolah tentu saja akan mampu mengantarkan dan membimbing segala komponen yang ada di sekolahnya dengan baik dan efektif menuju ke arah cita-cita sekolah.<sup>10</sup>

Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an (QS. Shad ayat 26)

يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلٰنٰكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ

الْهَوٰى فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۗ اِنَّ الَّذِيْنَ يَظِلُّوْنَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ

شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah Keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan”.<sup>11</sup>

## 2. Pengertian Kompetensi Kepala Sekolah

<sup>10</sup> Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media,2008),Hlm. 7

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *AlQur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV J-ART,2005) Hlm. 455

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris *Competency* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Seseorang dinyatakan kompeten dibidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja sebagai suatu keahlian selaras dengan bidangnya. Kepala sekolah dalam mengelola satuan pendidikan disyaratkan menguasai ketrampilan dan kompetensi tertentu yang dapat mendukung pelaksanaan tugasnya. Kompetensi menuntut kemampuan kognitif, kondisi afektif, nilai-nilai, dan ketrampilan tertentu yang khas dan spesifik berkaitan dengan karakteristik jabatan atau tugas yang dilaksanakan.

<sup>12</sup>

Dengan demikian kompetensi kepala sekolah adalah pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan kepala sekolah dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten yang memungkinkannya menjadi kompeten atau berkemampuan dalam mengambil keputusan tentang penyediaan, pemanfaatan, dan peningkatan potensi sumberdaya untuk mningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.<sup>13</sup>

Kompetensi kepala sekolah sebagaimana tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2007, tentang standart Kepala Sekolah/ Madrasah di Jabarkan dalam table berikut:<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajar*, (Bandung: Alfabeta,2009),Hlm.28

<sup>13</sup> Ibid Hlm.28

<sup>14</sup> Wahyudi, Op.Cit.Hlm.29



**Tabel 2.1 Dimensi Kompetensi Kepala Sekolah**

Dimensi Kompetensi	Kompetensi
1. Kepribadian	1.1 Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/ madrasah.
	1.2 Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin
	1.3 Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri
	1.4 Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi
	1.5 Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah.
	1.6 Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
2. Manajerial	2.1 Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
	2.2 Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
	2.3 Dalam rangka pendayagunaan sumberdaya sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar

	yang efektif.
	2.4 Menciptakan budaya iklim sekolah/madrasah yang kondusif, dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
	2.5 Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif
	2.6 Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal
	2.7 Mengelola sarana prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
	2.8 Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar dan pembiayaan sekolah/madrasah
	2.9 Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
	2.10 Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan

	tujuan pendidikan nasional.
	2.11 Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelola yang akuntabel, transparan, dan efisien.
	2.12 Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah.
	2.13 Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
	2.14 Mengelola system informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan
	2.15 Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
	2.16 Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
3. Kewirausaha-	3.1 Menciptakan inovasi yang berguna bagi

an	<p data-bbox="743 304 1172 338">pengembnagan sekolah/madrasah</p> <p data-bbox="691 380 1398 485">3.2 Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah</p> <p data-bbox="691 527 1398 705">3.3 Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah.</p> <p data-bbox="683 747 1398 926">3.4 Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah.</p> <p data-bbox="683 968 1398 1146">3.5 Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/ madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.</p>
4. Supervisi	<p data-bbox="691 1186 1398 1304">4.1 Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.</p> <p data-bbox="691 1346 1398 1524">4.2 Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan teknik supervisi yang tepat.</p> <p data-bbox="683 1566 1398 1745">4.3 Menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.</p>
5. Sosial	<p data-bbox="683 1774 1398 1808">5.1 Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan</p>

	sekolah/madrasah
5.2	Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
5.3	Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

### 3. Peran dan Tugas Kepala Sekolah

#### 1) Kepala sekolah sebagai Manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau koperatif, member kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Pertama, memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau koperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan kegiatan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumberdaya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu

menghadapi berbagai persoalan disekolah, berfikir analitik dan konseptual, dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua.

Kedua, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, sebagai manajer, kepala sekolah harus meningkatkan profesi serta persuasive dan dari hati kehati. Dalam hal ini kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan disekolah(partisipatif). Dalam hal ini kepala sekolah dapat berpedoman pada asas tujuan, asas keunggulan, asas mufakat, asas kesatuan, asas persatuan, asas empirisme, asas keakrapan, dan asas integritas.

Kemampuan memberdayagunakan tenaga kependidikan disekolah harus diwujudkan dalam pemberian arahan secara dinamis, pengkoordinasian tenaga kependidikan dalam pelaksanaan tugas,

pemberian hadiah (*reward*) bagi mereka yang berprestasi, dan pemberian hukuman (*punishment*) bagi yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas.

## **2) Kepala sekolah sebagai administrator**

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.<sup>15</sup>

Dari materi-materi sajian yang terdahulu telah dipelajari bahwa dalam setiap kegiatan administrasi mengandung didalamnya fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, pengawasan, kepegawaian, dan pembiayaan. Kepala sekolah sebagai administrator hendaknya mampu mengaplikasikan fungsi-fungsi tersebut kedalam pengelolaan sekolah yang dipimpinnya.

### **a) Membuat perencanaan**

---

<sup>15</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1987), Hal:106

Salah satu fungsi utama dan pertama yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah adalah membuat atau menyusun perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi setiap kegiatan, baik perseorangan maupun kelompok tanpa perencanaan atau *planning*, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan mungkin juga kegagalan.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, setiap kepala sekolah paling tidak harus membuat rencana tahunan. Setiap tahun, menjelang dimulainya tahun ajaran baru kepala sekolah hendaknya sudah siap menyusun rencana yang akan dilaksanakan untuk tahun ajaran berikutnya. Sesuai dengan ruang lingkup administrasi sekolah, maka rencana atau program tahunan hendaklah mencakup bidang-bidang seperti berikut:

- (1) *Program pengajaran*, seperti antara lain kebutuhan tenaga guru sehubungan dengan kepindahan dll; pembagian tugas mengajar; pengadaan buku pelajaran; alat-alat pelajaran; dan alat peraga; pengadaan atau pengembangan perpustakaan sekolah ;system penilaian hasil belajar; kegiatan-kegiatan kurikuler; dan lain-lain.

---

<sup>16</sup> Ibid, Hal:107



- (2) *Kesiswaan atau kemuridan*, antara lain syarat-syarat dan prosedur penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa atau murid dan pembagian kelas, bimbingan atau konseling murid, pelayanan kesehatan murid (UKS), dan sebagainya.
- (3) *Kepengawasan*, seperti penerimaan dan penempatan guru atau pegawai baru, pembagaian tugas/pekerjaan guru dan pegawai sekolah, usaha kesejahteraan guru dan pegawai sekolah, mutasi dan atau promosi guru dan pegawai sekolah, dan sebagainya.
- (4) *Keuangan*, yang mencakup pengadaan dan pengelolaan keuangan untuk berbagai kegiatan yang telah direncanakan, baik uang yang berasal dari pemerintah, atau dari PMOG atau BP3, ataupun sumber lainnya.
- (5) *Perlengkapan*, yang meliputi perbaikan atau rehabilitas gedung sekolah, penambahan ruangan kelas, perbaikan atau pembuatan pagar pekarangan sekolah, perbaikan atau pengadaan bangku murid, dan sebagainya.

Perlu diperhatikan , bahwa dalam penyusunan rencana tahunan ini, guru-guru dan pegawai sekolah hendaknya diikutsertakan. Ikut serta guru-guru dan pegawai sekolah dapat membantu pemikiran dan ide-ide serta pemecahan masalah yang mungkin tidak terpikirkan atau tidak dapat

dipecahkan sendiri oleh kepala sekolah.<sup>17</sup> Di samping itu, dengan diikuti sertakannya guru-guru dan pegawai sekolah, mereka akan merasa bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah mereka rencanakan dan mereka sepakati bersama.

b) Menyusun organisasi sekolah

Organisasi merupakan fungsi administrasi dan manajemen yang penting pula di samping perencanaan. Di samping sebagai alat, organisasi dapat pula dipandang sbagai wadah struktur dan sebagai proses.

Sebagai wadah, organisasi merupakan tempat kegiatan-kegiatan administrasi itu dilaksanakan. Dan jika dpandang sebagai proses, maka organisasi merupakan kegiatan-kegiatan atau mnyusun dan menetapkan hubungan-hubungan kerja antar personel. Kewajiban-kewajiban, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing bagian atau personel yang termasuk di dalam organisasi itu disusun dan dtetapkan menjadi pola-pola kegiatan yang tertuju kepada tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan perlu menyusun orgnisasi sekolah yang dipimpinnya, dan mlaksanakan pembagian tugas

---

<sup>17</sup> Ibid

serta wewenangnya kepada guru-guru dan pegawai sekolah sesuai dengan struktur organisasi sekolah yang telah disusun dan disepakati bersama.

Untuk menyusun organisasi sekolah yang baik perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- (1) Mempunyai tujuan yang jelas
- (2) Para anggota menerima dan memahami tujuan tersebut
- (3) Adanya kesatuan arah sehingga dapat menimbulkan kesatuan tindakan, kesatuan pikiran, dsb.
- (4) Adanya kesatuan perintah para bawahan/anggota hanya mempunyai seorang atasan langsung, dan daripadanya ia menerima perintah atau bimbingan, serta kepadanya ia harus mempertanggung jawabkan pekerjaannya.
- (5) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang didalam organisasi tersebut. Sebab, tidak adanya keseimbangan tersebut akan memudahkan timbulnya hal-hal yang tidak diinginkan, seperti:
  - (a) Jika wewenang lebih besar daripada tanggung jawab, mudah menimbulkan penyalahgunaan wewenang;

- (b) Jika tanggung jawab lebih besar daripada wewenang, mudah menimbulkan banyak kemacetan, merasa tidak aman atau ragu-ragu dalam tindakan.
- (c) Adanya pembagian tugas pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian, dan atau bakat masing-masing.
- (d) Struktur organisasi hendaknya disusun sesederhana mungkin, sesuai dengan kebutuhan koordinasi, pengawasan, dan pengendalian.
- (e) Pola organisasi hendaknya relative permanen. Artinya, meskipun struktur organisasi dapat dan memang harus diubah sesuai dengan tuntutan perkembangan, fleksibilitas dalam penyesuaian itu jangan bersifat prinsip. Oleh karena itu, pola dasar struktur organisasi perlu dibuat sedemikian rupa sehingga sedapat mungkin permanen.
- (f) Adanya jaminan keamanan dalam bekerja (security of tenure); bawahan atau anggota tidak merasa gelisah karena takut dipecat, ditindak sewenang-wenang, dsb.

(g) Garis-garis kekuasaan dan tanggung jawab serta hirarki tata kerjanya jelas tergambar di dalam struktur atau bahan organisasi.<sup>18</sup>

c) Bertindak sebagai koordinator dan pengaruh

Adanya bermacam-macam tugas dan pekerjaan yang dilakukan oleh banyak orang, memerlukan adanya koordinasi serta pengarahan yang baik dan berkelanjutan dapat mnghindarkan kemungkinan terjadinya persaingan yang tidak sehat antar bagaian atau antar personl sekolah, dan atau kesimpangsiuran dalam tindakan. Dengan kata lain, adanya pengoordinasian yang baik memungkinkan semua bagian atau personel bekerja sama saling membantu kearah satu tujuan yang ditetapkan seperti kerja sama antara urusan kurikulum dan pengajaran dengan guru-guru, kerjasama antara urusan bimbingan dan konseling dengan para wali kelas, kerja sama antara bagian tata usaha dengan wali kelas dan guru-guru, kerjasama antara POMG atau BP3 dengan urusan bimbingan&konseling dan para wali kelas, dsb.

d) Melaksanakan pengelolaan kepegawaian

---

<sup>18</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1987),Hal:109

Tugas-tugas yang menyangkut pengelolaan kepegawaian ini sebagian besar dikerjakan oleh bagian tata usaha sekolah seperti pengusulan guru dan atau pegawai baru. Kenaikan pangkat guru-guru dan pegawai sekolah, dan sebagainya.<sup>19</sup>

Agar pekerjaan sekolah dilakukan dengan senang, bergairah, dan berhasil baik, maka dalam memberikan atau membagi tugas pekerjaan personel, kepala sekolah hendaknya memperhatikan kesesuaian antara beban dan jenis tugas dengan kondisi serta kemampuan pelaksanaannya seperti antara lain:

- (1) Jenis kelamin (pria dan wanita),
- (2) Kesehatan (kuat tidaknya melakukan pekerjaan itu)
- (3) Latar belakang pendidikan atau ijazah yang dimiliki,
- (4) Kemampuan dan pengalaman kerja
- (5) Bakat, minat, dan hobi.

Hal lain yang termasuk kegiatan pengelolaan kepegawaian ialah masalah kesejahteraan personel yang dimaksud dengan kesejahteraan personel bukan sekedar kesejahteraan yang berupa materi atau uang, tetapi juga kesejahteraan yang bersifat rohani dan jasmani, yang dapat mendorong para personel sekolah bekerja lebih giat dan bergairah. Banyak

---

<sup>19</sup> Ibid, Hal:111

cara dan usaha yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan personel sekolah. Di samping pemberian intensif dan atau gaji yang layak, usaha meningkatkan kesejahteraan personel dapat pula dilakukan dengan jalan:

- (1) Membentuk semacam ikatan keluarga sekolah yang bersifat sosial;
- (2) Membentuk koperasi keluarga personel sekolah;
- (3) Mengadakan kegiatan-kegiatan seperti olah raga, diskusi-diskusi yang berhubungan dengan pengembangan profesi guru-guru atau pegawai sekolah;
- (4) Memberi kesempatan dan bantuan dalam rangka pengembangan karier, seperti kesempatan melanjutkan pelajaran, kesempatan mengikuti penataran-penataran, selama tidak mengganggu atau merugikan jalannya sekolah;
- (5) Mengusulkan dan mengurus kenaikan gaji atau pangkat guru-guru dan pegawai tepat pada waktunya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Semua hal yang telah menjadi prinsip dan contoh yang telah dijabarkan diatas memerlukan kepemimpinan kepala sekolah yang baik

dan bijaksana disertai pengawasan dan pembinaan yang tepat dan berkelanjutan.<sup>20</sup>

### **3) Kepala sekolah sebagai supervisor**

#### **(1) Tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan**

Supervisi adalah aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Melihat definisi tersebut, maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti bahwa kepala sekolah hendaknya pandai meneliti, menarik, dan menentukan syarat-syarat mana sajakah yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan-tujuan pendidikan di sekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai. Kepala sekolah harus dapat meneliti dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi. Jelas kiranya kepala sekolah selain sebagai administrator yang pandai mengatur dan bertanggung jawab tentang kelancaran jalannya sekolah sehari-hari, juga adalah seorang supervisor. Seorang kepala sekolah bukanlah kepala kantor yang selalu duduk dibelakang meja menandatangani surat-surat dan mengurus soal-soal administrasi belaka. Jika itu yang dimaksud dengan tugas kepala sekolah

---

<sup>20</sup> Ibid, Hal:112



atau pemimpin pendidikan, alangkah enak dan mudahnya. Setiap orang agaknya dapat dan sanggup menjadi kepala sekolah.

a) Prinsip-prinsip dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

Moh. Rifai, M.A., mengatakan bahwa untuk menjalankan tindakan-tindakan supervisi sebaik-baiknya kepala sekolah hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip berikut<sup>21</sup>:

- (1) Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- (2) Supervisi harus berdasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenar-benarnya (realitas, mudah dilaksanakan).
- (3) Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.
- (4) Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah yang disupervisi.
- (5) Supervisi harus didasarkan atas hubungan professional, bukan atas dasar hubungan pribadi.

---

<sup>21</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1987),Hal:117

- (6) Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai sekolah.
- (7) Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari guru-guru.
- (8) Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan, atau kekuasaan pribadi.
- (9) Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan (Ingat bahwa supervisi berbeda dengan inspeksi).
- (10) Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharap hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
- (11) Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif, preventif artinya berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal yang negative, mengusahakan/memenuhi syarat-syarat sebelum terjadinya sesuatu yang tidak kita harapkan. Korektif berarti memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat. Kooperatif berarti bahwa mencari-cari kesalahan atau kekurangan-kekurangan dan usaha memperbaikinya dilakukan secara bersama-sama oleh supervisor dan orang-orang yang diawasi.

Apabila hal-hal tersebut dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh kepala sekolah, dan dapat diharapkan supaya setiap sekolah-sekolah akan berangsur-angsur maju berkembang dan sebagai alat yang benar-benar memenuhi syarat untuk mencapai tujuan pendidikan.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat lambatnya hasil supervisi itu, antara lain yakni<sup>22</sup>:

- (1) Lingkungan masyarakat tempat sekolah tersebut berada.
- (2) Besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah.
- (3) Tingkatan dan jenis sekolah.
- (4) Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia.
- (5) Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri.

b) Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor pengajaran

Secara umum kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain adalah:

---

<sup>22</sup> Ibid, Hal:118

- (1) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- (2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media intruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar-mengajar.
- (3) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- (4) Membina kerjasama yang baik dan harmonis di antara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- (5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan mengirim mereka untuk mengikuti penataran-penataran, sminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing.

(6) Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.<sup>23</sup>

c) Teknik-teknik supervisi

Supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara, dengan tujuan agar apa yang diharapkan bersama dapat menjadi kenyataan. Secara garis besar, cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.<sup>24</sup>

(1) Teknik perseorangan

Yang dimaksud dengan teknik perseorangan ialah supervisi yang dilakukan antara lain:

(a) *Mengadakan kunjungan kelas(classroom visitation)*

Yang dimaksud dengan kunjungan kelas adalah kunjungan sewaktu-waktu yang dilakukan oleh seorang supervisor (kepala sekolah, penilik, atau pengawas) untuk melihat atau mengamati seorang guru yang sedang mengajar. Tujuannya adalah untuk melihat bagaimana guru mengajar, apakah sudah memenuhi syarat-syarat didaktis atau metodik yang sesuai.

---

<sup>23</sup> Ibid, Hal:119

<sup>24</sup> Ibid, Hal:120

Dengan kata lain, untuk melihat apa kekurangan atau kelemahan yang sekiranya masih perlu diperbaiki.

Setelah kunjungan selesai, kemudian diadakan diskusi empat mata antara supervisor dengan guru yang bersangkutan. Supervisor memberikan saran-saran atau nasihat-nasihat yang diperlukan, dan guru pun dapat menyampaikan pendapat yang konstruktif demi perbaikan proses belajar-mengajar selanjutnya.

(b) *Mengadakan kunjungan observasi*

Kunjungan observasi dapat dilakukan di sekolah sendiri (intranschool visit) atau dengan mengadakan kunjungan ke sekolah lain (interschool visit).<sup>25</sup> Sebagai demonstrasi dapat ditunjuk seorang guru dari sekolah sendiri atau sekolah lain, yang dianggap memiliki kecakapan atau ketrampilan mengajar sesuai dengan tujuan kunjungan kelas yang diadakan.

(c) *Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa.*

---

<sup>25</sup> Ibid, Hal:121

Meskipun di beberapa sekolah mungkin telah dibentuk bagian bimbingan dan konseling, masalah-masalah yang sering timbul di dalam kelas yang disebabkan oleh siswa itu sendiri lebih baik dipecahkan atau diatasi oleh guru kelas itu sendiri daripada diserahkan kepada guru bimbingan atau konselor yang mungkin akan memakan waktu yang lebih lama untuk mengatasinya. Disamping itu kita juga harus menyadari bahwa guru kelas atau wali kelas adalah pembimbing yang utama. Oleh karena itu, peranan supervisor, terutama kepala sekolah, dalam hal ini sangat diperlukan.

(d) *Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah.*

(2) Teknik kelompok

Yakni:

- (a) Mengadakan pertemuan atau rapat (meeting)
- (b) Mengadakan diskusi kelompok
- (c) Mengadakan penataran-penataran

**4) Kepala Sekolah sebagai Leader**

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka

komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas .Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan professional serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.<sup>26</sup> Adapun tugas kepala sekolah sebagai leader adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kepribadian yang kuat. Sebagai seorang muslim yang taat beribadah, memelihara norma agama dengan baik, jujur, percaya diri, dapat berkomunikasi dengan baik, tidak egois, bertindak dengan objektif, penuh optimis, bertanggung jawab demi kemajuan dan perkembangan, berjiwa besar dan mendelegasikan sebagian tugas dan wewenang kepada orang lain.
- b) Memahami semua personalnya yang memiliki kondisi yang berbeda, begitu juga kondisi siswanya berbeda dengan yang lain.
- c) Memiliki upaya untuk peningkatan kesejahteraan guru dan karyawannya

---

<sup>26</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), Hlm. 110.



- d) Mau mendengar kritik, usulan, saran yang konstruktif dan semua pihak yang terkait dengan tugasnya baik dari staf, karyawan, atau siswanya sendiri
- e) Memiliki visi dan misi yang jelas dari lembaga yang pimpinnya. Visi dan misi tersebut disampaikan dalam pertemuan individual atau kelompok
- f) Kemampuan berkomunikasi dengan baik, mudah di mengerti, teratur dan sistematis kepada semua pihak.
- g) Kemampuan mengambil keputusan bersama secara musyawarah.
- h) Kemampuan menciptakan hubungan kerja yang haormonis, membagi tugas secara merata dan dapat diterima oleh semua pihak.<sup>27</sup> Dalam penerapannya, kepala sekolah sebagai leader dapat dilihat dari tiga sifat kepemimpinan yaitu: demokratis, otoriter, dan bebas (*laissez faire*). Ketiga sifat tersebut sering dimiliki secara bersama oleh seorang leader, sehingga dalam melaksanakan kepemimpinannya, sifat-sifat tersebut muncul secara situasional. Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kepala sekolah leader dalam melaksanakan tugasnya dapat

---

<sup>27</sup> Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* ,( Bandung: Refika Aditama, 2008) Hlm. 39

menggunakan strategi yang tepat, sesuai dengan kematangan para tenaga kependidikan, dan kombinasi yang tepat diantara perilaku tugas dan perilaku hubungan.

#### **5) Kepala Sekolah sebagai Inovator**

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Adapun tugas kepala sekolah sebagai innovator adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki gagasan baru (proaktif) untuk inovasi kemajuan dan perkembangan madrasah. Maupun memilih yang relevan untuk lembaganya.
- b) Kemampuan mengimplementasikan ide baru tersebut dengan baik. Ide atau gagasan tersebut berdampak positif kearah kemajuan. Gagasan tersebut dapat berupa pengembangan kegiatan KBM, peningkatan perolehan NEM, penggalan dan operasional, peningkatan prestasi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dan sebagainya

- c) sebagai innovator, kepala sekolah harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

Kemampuan mengatur lingkungan kerja sehingga lebih kondusif (pengaturan tata ruang kantor, kelas, perpustakaan, halaman, interior, mushola atau masjid) untuk bertugas dengan baik. Dengan lingkungan kerja yang baik mendorong kearah semangat kerja yang baik. Lebih kondusif untuk belajar bagi siswa dan kondusif bagi guru / karyawan . jadilah lingkungan yang mendukung dalam arti fisik maupun sosial psikologis.<sup>28</sup> Jadi dalam melaksanakan serta menjalankan peran dan fungsinya

#### **6) Kepala Sekolah sebagai Motivator**

Adapun tugas dan peran kepala sekolah sebagai motivator adalah:<sup>29</sup>

- a) Pengaturan lingkungan fisik Lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal. Pengaturan fisik tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif,

---

<sup>28</sup> Marno, *Islam by Management and Leadership* ,(Jakarta : Lintas Pustaka, 2007) Hlm. 64-65

<sup>29</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional op.cit*, Hlm. 120-121.

ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, bengkel, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

b) Pengaturan suasana kerja Suasana kerja yang tenang dan menyenangkan juga akan membangkitkan kinerja para tenaga kependidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

c) Disiplin

Disiplin dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan disekolah kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktifitas sekolah. Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam membina disiplin para tenaga kependidikan adalah:

(1) Membantu para tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilakunya

(2) Membantu para tenaga kependidikan dalam meningkatkan standar perilakunya

(3) Melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama.

(4) Dorongan

Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga dipengaruhi oleh berbagai factor, baik factor yang datang dari dalam maupun yang datang dari lingkungan. Dari berbagai factor tersebut, motivasi merupakan suatu factor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan factor-faktor lain kearah efektifitas kerja bahkan motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudi mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.

d) Penghargaan

Penghargaan (*rewards*) ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif. Melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya. Kepala sekolah harus berusaha

menggunakan penghargaan ini secara tepat, efektif dan efisien untuk menghindari dampak negatif yang bisa ditimbulkannya.<sup>30</sup> Jadi, Kepala sekolah sebagai motivator harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

## **B. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Profesionalisme**

Profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Secara sederhana peningkatan profesionalisme guru adalah upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang belum mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri. Dengan kata lain sebagai pemenuhan kematangan, kemampuan mengelola sendiri dan pemenuhan kualifikasi.<sup>31</sup>

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, Hal: 122

<sup>31</sup> Ibrahim, Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2004) Hal:44

Peningkatan profesionalisme guru sangatlah penting mengingat perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat maju. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat, berbagai metode dan media baru dalam pembelajaran berhasil dikembangkan. Demikian pula dengan pengembangan materi dalam pencapaian target kurikulum harus dikuasai oleh guru, sehingga mampu membawa anak didik menjadi lulusan yang berkualitas tinggi. Guru merupakan motor penggerak pendidikan, oleh karena itu guru harus konsisten dengan tugasnya. Guru yang profesional akan melaksanakan tugas-tugasnya dan memiliki banyak kompetensi.

## 2. Tugas-Tugas Guru

### a. Tugas Professional

Tugas ini merupakan suatu tugas yang banyak syarat sesuai dengan profesi/ predikat yang dipegangnya. Kehadirannya dalam proses belajar mengajar sangat penting, belum dapat digantikan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seperti tape, radio, computer dan sebagainya yang dapat mengganti dan tanggung jawab guru dalam kegiatannya. Masih sangat banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, system, maupun nilai yang diharapkan merupakan hasil dari nilai pengajaran.

Masalah utama pekerjaan profesi adalah implikasi dari konsekuensi jabatan terhadap tugas dan tanggung jawab guru dalam kegiatannya. Sehingga tugas profesional menjadi guru memiliki peranan profesi. Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa pekerjaan yang bersifat profesional adalah: “ pekerjaan yang dapat dilakukan oleh mereka secara khusus disiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lainnya”<sup>32</sup>.

Dari ungkapan ini menunjukkan bahwa seorang guru dalam menjalankan tugas profesionalnya harus memiliki kriteria-kriteria dan ketentuan-ketentuan yang mengharuskan bagi guru tersebut. Dengan perkataan lain tinggi rendahnya pengakuan profesionalisme tugas guru sangat bergantung pada keahlian dan tingkat pendidikan yang ditempuhnya.

Tugas profesional guru yang mendidik mengajar dan melatih mempunyai arti yang berbeda. Tugas mendidik mempunyai konotasi bahwa guru harus meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan juga melatih mereka yang mempunyai implikasi mengembangkan ketrampilan-ketrampilan kepada siswa sehingga

---

<sup>32</sup> Nana, Sudjana, *Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), Hal:13



sebelum guru terjun kepada profesinya harus memiliki kemampuan baik yang bersifat *educative* maupun *non educative*.

Adapun tugas pokok seorang guru dalam kedudukannya sebagai pendidik professional telah diterangkan secara jelas dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 tahun 1989 Bab VII tentang tugas tenaga kependidikan sebagai berikut:

- 1) Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, atau memberikan pelajaran teknis dalam bidang pendidikan.
- 2) Tenaga kependidikan meliputi pendidikan pengelolaan satuan pendidikan, penilik, pengawas, peniliti, dan pengembangan dibidang pendidikan, pustakawan, laporan, dan teknisi sumber belajar.
- 3) Tenaga pengajaran merupakan tenaga yang khusus dengan tugas utama mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen.<sup>33</sup>

Dari kriteria diatas, menunjukkan bahwa tugas pokok seorang guru sebagai tenaga pendidik adalah menyelenggarakan tugas

---

<sup>33</sup> Undang-Undang Sisdiknas Nomor 2 Tahun 1989 tentang Tugas Tenaga Kependidikan. Malang: Gajayana Press. Hal:13

mengajar dan seluk beluk yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar tersebut.

Dari implikasi guru diatas, betapa berat tugas yang harus diemban oleh seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya terhadap anak didik. Melihat pada beratnya tugas yang diemban guru, maka Sardiman, A.M. dalam bukunya “ Interaksi dan Motifasi Belajar Manajemen”’, mengemukakan tiga alternatif yang perlu diperhatikan guru dalam menjalanan tugas pengabdianya :

- 1) Merasa terpanggil
- 2) Mencintai dan menyayangi anak didik
- 3) Mempunyai tanggung jawab yang penuh dan sadar mengenai tugasnya .<sup>34</sup>

Ketiga hal diatas, merupakan hal alternatif pilihan sebelum seorang guru terjun dalam tugasnya. Konsep inilah yang harus dipegang teguh oleh seorang guru dalam upaya mendidik dan membimbing para siswanya. Uraian diatas menunjukkan bahwa pendidikan itu harus dipegang oleh orang yang benar-benar memiliki kemampuan dan profesi sebagai pendidik. Karena pekerjaan yang dikerjakan oleh tenaga yang bukan profesinya

---

<sup>34</sup> A.M.Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), Hal. 138-139

dkhawatirkan akan mengalami hambatan-hambatan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar yang konsisten menuju tujuannya. Hal ini sebagaimana di firmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-An'am ayat 135 sebagai berikut:

قُلْ يَتَّقُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَكَاتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ ۖ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

مَنْ تَكُونُ لَهُ عَنقَبَةُ الدَّارِ ۗ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ ﴿١٣٥﴾

Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan."<sup>35</sup>

Ayat diatas , sebagai imlementasi pelaksanaan tugas guru dalam proses belajar mengajar, bahwa seorang guru harus bekerja sebagai tenaga professional, dan tidak hanya bersifat setengah-setengah. Dan juga pekerjaan yang berdasarkan profesi harus dilandaskan dengan keterbukaan dan kebijaksanaan terhadap ide-

---

<sup>35</sup> Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: Asy Syifa', 1989), Hal:210

ide pembaharuan yang sangat berguna untuk menunjukkan eksistensi dari profesi tersebut.

b. Tugas Personal

Guru merupakan tonggak utama proses belajar mengajar dikelas. Oleh karena itu kemampuan guru merupakan indikasi keberhasilan proses belajar mengajar. Tugas personal/pribadinya yaitu tugas terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, utamanya tugas dalam lingkungan masyarakat. Tugas-tugas tersebut tidak dapat dipisahkan dari kehidupan guru, karena bagaimanapun juga sosok seorang guru adalah merupakan sosok utama, yang berkaian dengan lingkungan dimana ia tinggal sehingga guru harus mempunyai pribadi yang rankap, yang harus dapat diperankan dimana ia berada.

Tugas personal seorang guru yang dimaksud adalah tugas yang berhubungan dengan tanggung jawab pribadi sebagai seorang pendidik, dirinya sendiri dan konsep pribadinya.

Tugas guru yang berhubungan dengan tanggung jawab sebagai seorang pendidik yang sangat erat dengan tugas profesionalisme yang harus dipenuhi oleh seorang guru dalam kaitannya dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Dewasa ini sering kita jumpai fungsionaris pendidikan seorang guru lebih mementingkan

tugas pribadinya dari pada harus melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik, sehingga tidak mustahil banyak fakta yang merekrut adanya guru yang tidak dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik karena lebih mementingkan persoalan yang berkenaan dengan pribadinya. Salah satu misalnya seorang guru harus mengajar ditempat lain untuk menambah income pribadinya. Hal semacam ini terjadi, sehingga mengakibatkan korban salah satu pihak dari anak didiknya karena berusaha memenuhi tambahan pemasukan dan keuntungan untuk diri sendiri.

Adapun kenyataan diatas, menunjukkan bahwa seringkali guru tidak dapat memisahkan anantara tanggung jawab sebagai seorang pendidik dan kepentingan pribadinya. Oleh karena itu seorang guru hendaknya mengetahui peran dan tanggung jawab yang diembannya dalam setiap sisi kehidupan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Dr. Zakiyah Darajat :

*“ Setiap guru hendaknya mengetahui dan menyadari betul bahwa kepribadiannya yang tercermin dalam berbagai penampilan itu ikut menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan tempat ia mengajar pada khususnya”.*<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Zakiyah, Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1992), Hal:19

Dari pernyataan diatas, menuntut seorang guru untuk mempunyai kepribadian yang mantap dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik pada umumnya, dan citra dirinya yang menyandang predikat sebagai gur pada khususnya. Sehingga dengan adanya demikian, bahwa sebelum guru mendidik anak didiknya, harus lebih dulu mendidik dirinya sendiri untuk berbuat sesuai dengan apa yang ia katakan atau yang ia ajarkan.

#### c. Tugas Sosial

Tugas guru sebagai tugas sosial ini berkaitan dengan komitmen dan konsep guru terhadap masyarakat dalam perannya sebagai warga Negara dan agen pembaharuan dalam pendidikan masyarakat. Secara langsung maupun tidak langsung peran dan tugas guru dalam pembangunan di Negara kita. Sehingga kualifikasi dari beberapa persyaratan guru diatas merupakan salah satu factor yang menentukan posisi sosial dari jabatan atau profesi guru, dimana jabatan yang lain dalam masyarakat, dan juga persepsi anggota masyarakat pada umumnya.

Argumentasi sosial yang masih timbul dalam masyarakat, menempatkan kedudukan guru dalam posisi terhormat yang bukan saja ditinjau dari profesi dan jabatannya, namun lebih dari itu

merupakan sosok yang sangat kompeten terhadap perkembangan dan kepribadian anak didik untuk menjadi manusia-manusia kader pembangunan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Drs. Ali Saifullah HA, dalam bukunya “ Antara Filsafat dan Pendidikan” Argumentasi sosial praktis ini melihat guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi adalah sebagai pendidik masyarakat keluarganya dan masyarakat sosial lingkungannya disamping juga masyarakat sosial profesi kerjanya sendiri.<sup>37</sup>

Dari pernyataan diatas menunjukkan fungsi tugas sosial guru tidak hanya sebagai pendidik masyarakat keluarganya dan masyarakat sosial lingkungannya serta masyarakat sosial dari profesi yang disandangnya tersebut. Dengan perkataan lain “ Potret dan Wajah dari bangsa dimasa depan tercermin dari potret-potret dari para guru dewasa ini”. Dan gerak maju dinamika kehidupan bangsa berbanding lurus dengan citra para guru ditengah-tengah masyarakat.<sup>38</sup>

Dari pernyataan ini membuktikan bahwa sampai saat ini masyarakat masih menempatkan guru pada tempat yang terhormat di lingkungannya dan juga dalam kiprahnya untuk ikut dalam

---

<sup>37</sup> Ali, Syaifullah, *Antara Filsafat dan Pendidikan*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1989), Hal:12

<sup>38</sup> M. Uzair Ustman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992),

pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Karena dari guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Dan hal ini merupakan konotasi bahwa guru berkewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. Bahkan guru pada hakikatnya juga merupakan komponen strategis yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju mundurnya kehidupan bangsa.

Menilik dari beberapa uraian diatas maka dapat ditarik benang merah bahwa dalam masyarakat tidak ada pejabat lain yang memikul tanggung jawab moral begitu besar selain guru dalam artian dalam segala konteks dan lingkungannya. Guru dan para pendidik non formala lainnya adalah pemegang kunci dari pembangunan bangsa atau “ nation and character building”. Karena itulah sanubari setiap guru hendaknya selalu berkobar “ to build the a new world” .

Dari ungkapan tersebut menunjukkan tugas guru dalam lingkungan sosial kemasyarakatan, bukan saja harus menjadi panutan dan contoh anak didiknya, namun juga menjadi cerminan masyarakat, terutama dalam upayanya mempersiapkan generasi muda dalam pembangunan dewasa ini. Hal ini sangat penting,



karena dari gurulah diharapkan nilai-nilai pengetahuan yang bersifat *educative* maupun *normative* dapat diwariskan pada generasi penerus kita.

### 3. Kompetensi Guru PAI

#### a. Pengertian Kompetensi Guru

Sebelumnya telah disinggung mengenai guru professional yang intinya adalah guru yang memenuhi persyaratan kompetensi untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu membicarakan aspek profesionalisme guru berarti mengkaji kompetensi untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu membicarakan aspek profesionalisme guru berarti mengkaji kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Kompetensi (competency) dapat diartikan dengan kemampuan, kecakapan, dan/atau wewenang.

Kompetensi menurut Usman (2005), adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.<sup>39</sup> Kemampuan kualitatif seseorang adalah kemampuan sikap dan perbuatan seseorang yang hanya dapat dinilai dengan ukuran baik dan buruk. Sedangkan kuantitatif adalah kemampuan seseorang yang dapat dinilai dengan

---

<sup>39</sup> Fachrudin Saudagar, dkk. *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011), Hal:30

ukuran (terukur). Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi itu dapat digunakan dalam dua konteks:

- 1) Pertama, sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati, yakni seperangkat teori ilmu pengetahuan dalam bidangnya.
- 2) Kedua, sebagai konsep yang mencakup aspek-aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh (Joni, R, 1980).<sup>40</sup>

Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga seseorang dapat melakukan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya (McAshan dalam Mulyasa, E, 2003).

Sementara itu menurut Finch dan Crunkilton kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, ketrampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan (dalam, E. Mulyasa, 2003).

Dari beberapa pengertian kompetensi seperti tersebut di atas maka yang dimaksud dengan kompetensi guru adalah sejumlah kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tingkatan

---

<sup>40</sup> Ibid

guru professional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

#### 1) Kompetensi Pedagogik

##### a). Pengertian Kompetensi Pedagogik

Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan perkataan lain bahwa istilah pembelajaran dapat diberi arti sebagai kegiatan sistematis dan sengaja dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan membelajarkan.

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani yakni *paedos* yang artinya mengantar, membimbing. Jadi pedagogik secara harfiah adalah membantu anak laki-laki zaman Yunani kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya pergi ke sekolah (Uyoh Sadullah, [www.Rezaeryani.com](http://www.Rezaeryani.com)).

Menurut Prof. Dr. J. Hoogeveld (Belanda), pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tertentu, yaitu supaya kelak ia mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.

Secara umum istilah pedagogik (pedagogi) dapat diberi makna sebagai ilmu dan seni mengajar anak-anak. Sedangkan ilmu mengajar untuk orang dewasa adalah andagogi. Dengan pengertian itu maka pedagogic adalah sebuah pendekatan pendidikan berdasarkan tinjauan psikologis anak. Pendekatan pedagogik muaranya adalah membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam perkembangannya, pelaksanaan pembelajaran itu dapat menggunakan pendekatan kontinum, yaitu dimulai dari pendekatan pedagogi, yang diikuti oleh pendekatan andragogi, atau sebaliknya.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas maka yang dimaksud dengan pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkupnya terbatas pada interaksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Sedangkan kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu dan seni mengajar siswa.

#### b). Ruang Lingkup Kompetensi Pedagogik

Rumusan kompetensi pedagogik di dalam penjelasan peraturan pemerintah nomor 19 Tahun 2005, tentang

Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 ayat 3<sup>41</sup>, menyebutkan bahwa kompetensi ialah kemampuan mengelola peserta didik yang meliputi:

- Pemahaman terhadap peserta didik
- Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran
- Evaluasi hasil belajar

## 2) Kompetensi Kepribadian

### a. Manusia

Manusia memiliki banyak sebutan antara lain adalah sebagai makhluk sosial (masyarakat), sama dengan hewan, makhluk beragama, berbudaya, berakal, individu, rakus suka berkeluh kesah, sebagai pemimpin (khalifah), dan makhluk yang paling sempurna. Sebagai makhluk individu yang mempunyai kemauan, harapan, cita-cita, perasaan akan mampu membangun kepribadiannya sebagai makhluk yang paling sempurna dari segala makhluk ciptaannya.

### b. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru yang lainnya.

---

<sup>41</sup> Tim Redaksi Fokus Media, *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, (Bandung:fokus media, 2005), Hal:77

Kepribadian sebenarnya adalah suatu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, tindakan, cara berpakaian, dan dalam menghadapi setiap persoalan.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik.<sup>42</sup> Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar.

Kepribadian adalah unsur yang menentukan interaksi guru dengan siswa sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola, seluruh kehidupan adalah figure yang paripurna. Itulah kesan guru sebagai sosok ideal. Guru adalah mitra siswa dalam kebaikan. Dengan guru yang baik maka siswa pun akan menjadi baik. Tidak ada seorang guru pun yang bermaksud menjerumuskan siswanya ke lembah kenistaan.

Pendidikan yang dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah dan masyarakat memerlukan kompetensi dalam arti luas yaitu standar kemampuan yang diperlukan untuk menggambarkan kualifikasi seseorang baik secara kualitatif maupun kuantitatif dalam melaksanakan

---

<sup>42</sup> Fachrudin saudagar (dkk), *Op. Cit.*, hlm: 39

tugasnya. Kompetensi kepribadian guru mencakup sikap attitude, nilai-nilai (value), kepribadian(personality) sebagai elemen perilaku (behavior) dalam kaitannya dengan performance yang ideal sesuai dengan bidang pekerjaan yang dilandasi oleh latar belakang pendidikan, peningkatan kemampuan dan pelatihan, serta legalitas kewenangan mengajar.

Menurut Samani Muklas kompetensi kepribadian mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a) Berakhlak mulia
- b) Arif dan bijaksana
- c) Mantap
- d) BerwibawaStabil
- e) Dewasa
- f) Jujur
- g) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- h) Secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri
- i) Mau siap mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus

memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpantul dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapkan guru menjadi model manusia yang memiliki nilai-nilai luhur. Di Indonesia sikap pribadi yang dijiwai oleh filsafat Pancasila yang mengagungkan budaya bangsanya yang rela berkorban bagi kelestarian bangsa dan negaranya termasuk dalam kompetensi kepribadian kepribadian guru.

Seseorang yang berstatus sebagai guru adakalanya tidak selamanya dapat menjaga wibawa dan citra sebagai guru di mata siswa dan masyarakat. Sehingga masih ada sebagian guru yang mencemarkan wibawa dan citra sebagai guru.

Profil guru ideal adalah sosok yang mengabdikan diri berdasarkan panggilan jiwa, panggilan hati nurani, bukan karena tuntutan uang belaka, tidak membatasi tugas dan tanggung jawabnya tidak sebatas dinding sekolah. Masyarakat pun juga harus sebaliknya tidak hanya menuntut profesional guru akan tetapi juga memperhatikan kesejahteraan guru. Seorang guru dengan kemuliannya, dalam menjalankan tugas tidak mengenal lelah, hujan dan panas bukan



rintangan bagi guru yang penuh dedikasi dan loyalitas untuk turun kesekolah.

Posisi guru dan siswa boleh berbeda, tetapi keduanya tetapi keduanya tetap seiring dan satu tujuan. Seiring dalam arti kesamaan langkah dalam mencapai tujuan bersama siswa berusaha mencapai cita-citanya dan guru dengan ikhlas mengantar mereka ke depan pintu gerbang cita-cita. Sebagai manusia yang mempunyai kepribadian, maka kehadiran guru di tengah-tengah masyarakat adalah suatu kenyataan yang memang diperlukan oleh masyarakat.

#### c. Peran Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian berperan menjadikan guru sebagai pemimbing, panutan, contoh, tauladan bagi siswa. Dengan kompetensi kepribadian yang dimilikinya maka guru bukan saja sebagai pendidik dan pengajar tapi juga sebagai tempat siswa dan masyarakat bercermin. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam system amongnya yaitu guru harus “ Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani”.

Dengan kompetensi kepribadian maka guru akan menjadi contoh dan teladan, membangkitkan motivasi belajar siswa

serta mendorong/memberikan motivasi dari belakang. Oleh karena itu seorang guru dituntut melalui sikap dan perbuatan menjadikan dirinya sebagai panutan dan ikutan orang-orang yang dipimpinnya. Guru bukan hanya pengajar, pelatih dan pembimbing, tetapi juga sebagai cermin tempat subjek didik dapat berkaca.

### 3) Kompetensi Profesional

Guru professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan professional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Kompetensi profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seseorang guru. Dalam peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28 ayat 3 yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah **Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.**

Sedangkan menurut Mukhlas Samani (2008;6) yang dimaksud dengan kompetensi professional ialah kemampuan menguasai pengetahuan bidang ilmu, teknologi dan atau seni yang diampunya.

Bagi guru yang merupakan tenaga profesional di bidang kependidikan dalam kaitannya dengan accountability, bukan berarti tugasnya menjadi ringan, tetapi justru lebih berat dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kualifikasi kemampuan yang lebih memadai. Secara garis besar ada tiga tingkatan kualifikasi profesional guru sebagai tenaga kependidikan.

Dengan kata lain pengertian guru profesional adalah orang yang punya kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih serta punya pengalaman bidang keguruan. Seorang guru profesional sangat dituntut dengan sejumlah persyaratan minimal antara lain :

- a. Memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai
- b. Memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidangnya
- c. Memiliki kemampuan berkomunikasi dengan siswanya
- d. Mempunyai jiwa kreatif dan produktif
- e. Mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya dan melakukan pengembangan diri secara terus-menerus (continuous improvement) melalui organisasi profesi, buku, seminar, dan sebagainya.

Sementara itu guru professional mempunyai sikap dan sifat terpuji adalah :

- a. Bersikap adil
- b. Percaya dan suka kepada siswanya
- c. Sabar dan rela berkorban
- d. Memiliki wibawa dihadapan peserta didik
- e. Penggembira
- f. Bersikap baik terhadap masyarakat
- g. Bersikap baik terhadap guru-guru lainnya
- h. Suka dengan mata pelajaran yang diberikannya
- i. dan Berpengetahuan luas (Ngalim Purwanto,2002).

Dengan profesionalisme maka masa depan guru mempunyai peran ganda yakni sebagai pendidik(teacher), pelatih (coach), pembimbing(conselor), dan manajer (learning manajer).

Profesionalisme guru kiranya merupakan kunci pokok kelancaran dan kesuksesan proses pembelajaran di sekolah. Karena hanya guru yang professional yang bisa menciptakan situasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. (Kunandar, 2007;46) profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Guru

yang professional diyakini mampu mengantarkan siswa dalam pembelajaran untuk menemukan, mengelola dan memadukan perolehannya, dan memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dengan nilai maupun ketrampilan hidupnya. Guru yang professional diyakini mampu memungkinkan siswa berfikir, bersikap, dan bertindak kreatif.

Robert W Richey(1974) mengemukakan sifat dan cirri guru professional diantaranya:

- a. Lebih mmentingkan pelayanan yang ideal dibandingkan dengan kepentingan pribadi,
- b. Sebagai seorang pekerjaan professional, secara relative memerlukan waktu yang panjang untuk mempelajari konsep-konsep seperti prinsip-prinsip pengetahuan, khusus yang mendkung keahliannya
- c. Memiliki kualifikasi tertentu untuk memasuki profesi tersebut serta mampu mengikuti perkembangan dalam pertumbuhan jabatan.
- d. Memiliki kode etik yang mengatur kenggotaan, tingkah laku, sikap, dan cara kerja.
- e. Membutuhkan kegiatan intelektual yang tinggi.

- f. Adanya organisasi yang dapat meningkatkan standar pelayanan, disiplin diri dalam profesi, dan kesejahteraan anggotanya
- g. Memberikan kesempatan untuk kemajuan, spesialisasi, dan kemandirian.
- h. Memandang profesi sebagai suatu karier hidup dan menjadikan diri sebagai professional yang professional yang permanen (Suharsimi Arikunto, 1990: 235-236).

Menurut DEPDIBUD, (19880) ada 10 kemampuan dasar guru, yaitu:

- a. Penguasaan bahan pelajaran beserta konsep-konsep dasar keilmuannya,
- b. Pengelolaan program belajar mengajar,
- c. Pengelolaan kelas,
- d. Penggunaan media dan sumber pembelajaran,
- e. Penguasaan landasan kependidikan,
- f. Pengelolaan interaksi belajar mengajar,
- g. Penilaian prestasi siswa,
- h. Pengenalan fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan,

- i. Pengenalan dan penyelenggaraan administrasi sekolah serta,
- j. Pemahaman prinsip-prinsip dan pemanfaatan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan peningkatan mutu pengajaran.

#### 4) Kompetensi Sosial

##### a. Pengertian Kompetensi Sosial

Yang dimaksud dengan kompetensi sosial didalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, pada pasal 28, ayat 3, ialah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/Wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

##### b. Ruang Lingkup Kompetensi Sosial

Menurut Cece Wijaya (1994) Djama'an Satori (2007; 2.17)

Kompetensi sosial adalah sebagai berikut:

- a) Terampil berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua peserta didik.
- b) Bersikap Simpatik.
- c) Dapat bekerja sama dengan Dewan Pendidikan/ Komite Sekolah

- d) Pandai bergaul dengan kawan sekerjanya dan Mitra pendidikan.
- e) Memahami dunia sekitarnya (Lingkungannya).

Sedangkan menurut Mukhlas Samani (2008; 6) yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan individu sebagai bagian masyarakat yang mencakup kemampuan untuk:

- a) Berkomunikasi lisan, tulisan, dan/ atau isyarat.
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik.
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma system nilai yang berlaku.
- e) Menerapkan prinsip-prinsip pesaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

#### c. Fungsi Kompetensi Sosial

Guru diharapkan menjadi pelopor didalam pelaksanaan pembangunan. Guru perlu menyadari posisinya di tengah-tengah masyarakat berperan sangat penting yaitu sebagai berikut:

- a) Motivator dan inpvator dalam pembangunan pendidikan



- b) Perintis dan pelopor pendidikan
- c) Penelitian dan pengkajian ilmu pengetahuan
- d) Pengabdian.

#### 4. Peningkatan Kinerja Professional Guru

##### a. Akuntabilitas Publik

Otonomi pengelolaan sekolah dapat dipertanggung jawabkan kepada masyarakat, pemerintah, dan stakeholder lainnya. Seringkali dana yang diterima dari masyarakat baik berupa *tuition fees* atau jenis *income generating* menjadi pemicu perselisihan yang tidak dapat dipertanggung jawabkan.

Otonomi dalam pengelolaan guru seharusnya lebih fleksibel dimana kompensasi yang diterimakan guru tidak mengacu kepada system kompensasi PNS. Nilai didasarkan pada prestasi kerja dalam kurun waktu guru mempertahankan kinerja prima. System rekrutmen guru lebih terfokus pada profesionalisme (track record) tanpa mengenal persyaratan batas usia, jenis kelamin asal PT dsb.

##### 1). Pengembangan Total Quality Management dalam Pendidikan

Kebermutuan sekolah dapat dilihat dalam dua hal :

*Pertama*, derajat keterlaksanaan visi sekolah yang bersangkutan melalui pelaksanaan misinya, dan

*Kedua*, tingkat pemenuhan kebutuhan pengguna jasa (*stakeholders*), yaitu: kebutuhan kemasyarakatan, kebutuhan dunia kerja, dan kebutuhan professional.

*Total Quality Management* (TQM) sebagai roh peningkatan mutu dalam pendidikan ada lima unsur pokok dasar pengembangan QM, diantaranya yaitu:

a). Quality First

Semua pikiran dan tindakan pengelola pendidikan harus memprioritaskan mutu.

b). Stakeholder-in

Semua tindakan pengelola pendidikan ditujukan kepada kepentingan stakeholder.

c). The Next Process is our Stakeholders

Target utama dari proses pendidikan adalah kepuasan pengguna akhir (Stakeholders).

d). Speak With Data

Setiap kebijakan atau keputusan dalam pengelolaan pendidikan harus berdasarkan hasil data yang teruji kebenarannya.

e). Upstream management

Semua pengambilan keputusan di dalam proses pendidikan dilakukan secara partisipatif (Diknas, 2003).

## 2). Pengembangan Profesionalisme Guru (Tenaga Pendidik)

Ilmu pendidikan sebagai roh pengembangan profesi pendidikan mengkaji dan memberikan pemahaman bagaimana tugas dan fungsi, serta perilaku pendidik yang professional dalam menciptakan suasana layanan pembelajaran yang mendidik dan menyenangkan.

### a. Kompetensi dan Keterampilan Profesional Guru

Kompetensi merupakan kemampuan personal yang diperlukan pada suatu profesi tertentu berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai (perilaku), dan kemampuan managerial. Guru sebagai profesi secara umum dipersyaratkan empat gugus kompetensi yaitu, mendidik, mengajar, melatih, dan membimbing secara profesional.

Secara operasional, keterampilan perilaku profesi keguruan terwujud dalam bentuk tindakan atau perilaku pendidik /guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik baik berupa kata-kata maupun dengan bahasa tubuh (peragaan fisik) yang mengandung nilai mendidik. Beberapa ini dikemukakan beberapa keterampilan perilaku profesional keguruan yang sangat esensial berlangsung dalam pembelajaran, diantaranya adalah:

#### 1) Keterampilan menyapa

- 2) Ketrampilan menyuruh
- 3) Ketrampilan melarang
- 4) Ketrampilan marah
- 5) Ketrampilan menghukum
- 6) Ketrampilan memotivasi, dll.

Setiap tindakan yang dilakukan oleh guru/ pendidik merupakan cermin peserta didik dan konsekwensinya dapat berdampak positif atau negatif dalam pembentukan kepribadian dan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, penerapan beberapa ketrampilan perilaku professional keguruan tersebut di atas perlu dilandasi nilai-nilai etika profesi yang selalu mengedepankan nilai dan martabat peserta didik.

Perilaku pendidik yang professional adalah pendidik yang dalam menjalankan layanan profesionalnya dilandasi oleh nilai-nilai moral etika profesi. Nilai moral profesi keguruan teridentifikasi pada ketrampilan perilaku pendidik dalam menanamkan nilai-nilai kesopanan dan keetikaan dalam memberikan layanan peserta didik.

5. faktor pendukung dan penghambat profesionalisme guru
  - a. faktor pendukung

Menurut prof. Dr. sukmadinata untuk peningkatan profesionalisme guru ada banyak hal sebagai penunjangnya, seperti: pemberian jasa mengajar yang rasional, tersedia publikasi, adalah adanya perlindungan profesi guru yang mana undang-undang tersebut memberikan jaminan akan hak-hak asasi dalam profesi sebagai insan pendidik yang pada gilirannya akan terwujud kinerja guru yang profesional yang sejahtera demi terwujudnya pendidikan nasional yang bermutu dalam rangka pengembangan sumber daya manusia Indonesia.<sup>43</sup>

Ada banyak hal sekali faktor-faktor sebagai pendukung profesionalisme guru, seperti: kepemimpinan kepala sekolah yang selalu memotifasi, sarana dan prasarana yang dan kesejahteraan guru.

Di bawah ini akan penulisan uraian mengenai faktor-faktor pendukung tersebut diatas:

- 1) Kepemimpinan kepala sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor utama sebagai peningkatan profesionalisme guru untuk selalu

---

<sup>43</sup> Zainal Aqib, *Menjadi Guru Yang Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), Hal:147

memotivasi dan komunikatif sehingga kinerja guru menjadi lebih baik.

#### 2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor pendukung profesionalisme guru yang mana segala kebutuhan belajar mengajar telah tersedia sehingga tidak ada halangan untuk meningkatkan kinerja guru.

#### 3) Kualifikasi keserjanaan

Untuk menjalankan tugasnya sebagai pengajar yang dapat menyampaikan materi-materi pendidikan hendaknya memiliki modal pengetahuan yang cukup luas dan itu dapat diperoleh melalui tingkat keserjanaan.

#### 4) Semangat belajar siswa

Bagi guru pembelajaran yang memenuhi standar ketuntasan akan lebih meningkatkan tugasnya, sehingga semangat siswa dalam belajar juga akan mempengaruhi peningkatan profesionalisme guru.

#### 5) Kesejahteraan guru

Dalam hal ini ( gaji dan tunjangan lainnya ) merupakan faktor mendasar bagi terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dan kinerja guru yang efektif.<sup>44</sup>

Dr. Ibrahim Bafadal dalam bukunya yang berjudul peningkatan profesionalisme guru berpendapat: *guru yang memiliki modal kerja yang tinggi akan produktif, yaitu menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari kerjanya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.*<sup>45</sup>

Jadi jelaslah banyak sekali faktor-faktor yang mendukung profesionalisme guru yang kesemuanya adalah untuk kemajuan pendidikan.

#### b. faktor penghambat

Selain faktor-faktor pendukung tersebut diatas, tentunya ada faktor penghambat profesionalisme guru diantaranya: Kepala sekolah yang kurang memotivasi dan komunikatif, sarana yang kurang memadai, guru yang tidak memiliki kualifikasi keserjanaan dan keberadaan siswa yang kurang semangat belajar serta guru yang tidak memiliki ability atau motivasi.

---

<sup>44</sup> Ibid, Hal:146

<sup>45</sup> Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru*, (Jakarta:Bumi Aksara,2006), Hal:88

Seseorang tidak bisa bekerja secara profesionalisme bila mana hanya memiliki salah satu diantara persyaratan diatas, jadi betapa tingginya kemampuan seseorang, ia tidak akan bekerja secara professional apabila tidak memiliki motivasi kerja yang tinggi sebaliknya, ia tidak akan sempurna dalam menyelesaikan tugasnya jika tidak didukung oleh kemampuan. ( Glikman:1981 ).



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini dibahas secara teoritis dan empiris, sehingga termasuk dalam metode deskriptif kualitatif. Karena penelitian ini disajikan dengan melaporkan semua hasil penelitian dan kemudian hasil dari penelitian tersebut dideskripsikan dan dipadukan dengan teori-teori yang ada. Penelitian ini menggunakan pendekatan survey, yakni melihat ke lapangan sendiri, dan mengumpulkan informasi dan data secara luas dan terinci yang berhubungan dengan upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Desain penelitian dalam penelitian skripsi ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maka peneliti menganalisa dengan cara metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 6

Ciri-ciri penelitian Kualitatif yang merupakan ramuan dari penulis adalah:

1. Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung. Penelitian kualitatif mengadakan penelitian pada konteks dari suatu keutuhan sebagaimana adanya (alami) tanpa dilakukan perubahan dan intervensi oleh penelitian.
  2. Manusia merupakan alat (instrument) utama pengumpul data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan dari orang lain sebagai alat utama pengumpul data. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.
  3. Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris.
  4. Penelitian bersifat deskriptif analitik. Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka dan frekuensi. Peneliti segera melakukan analisis data dengan member pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.
  5. Tekanan penelitian berada dalam proses. Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil.
-

6. Pembatasan penelitian berdasarkan fokus. Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan batasan atas dasar fokus. Penentuan fokus memiliki tujuan sebagai berikut:
  - 1) Menentukan keterikatan studi, ketentuan lokasi studi.
  - 2) Menentukan kriteria inklusi dan eksklusi bagi informan baru.
7. Perencanaan bersifat lentur dan terbuka. Perencanaan (desain) dalam penelitian kualitatif tidak bersifat ketat atau kaku, sehingga sulit diubah.
8. Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama. Pemaparan sebagai hasil interpretasi dalam penelitian kualitatif dikehendaki merupakan kesepakatan yang diperundingkan dengan subjek-subjek yang dijadikan sumber data.
9. Pembentukan teori berasal dari dasar. Penelitian kualitatif menekankan kepada kepercayaan terhadap apa adanya yang dilihat, sehingga bersifat netral.
10. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif. Peneliti kualitatif menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode ini digunakan karena:
  - 1) Lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda.

- 2) Lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan subjek penelitian.
- 3) Memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.
- 4) Teknik sampling, cenderung bersifat *purposive*. Kerepresentatifan sampel tidak merupakan perhatian dalam penelitian kualitatif.

11. Penelitian bersifat menyeluruh (holistik).

12. Makna sebagai perhatian utama penelitian. Penelitian kualitatif mengarahkan pusat perhatiannya kepada cara bagaimana orang member makna pada kehidupannya.<sup>47</sup>

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi.

Peneliti memilih jenis penelitian *field research* karena penelitian tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam tidak akan cukup dengan kajian teori saja, perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif. Dengan demikian data konkrit

---

<sup>47</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2000), Hal:37-42

dari data primer dan sekunder yang diperoleh benar-benar dapat dipertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

#### B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya *manusia sebagai alat sajarah* yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Oleh karena itu pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperanserta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.<sup>48</sup>

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya.

#### C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat untuk penulis mengumpulkan data. Tempat penelitian tersebut adalah Sekolah Menengah Pertama Negeri 13 (SMPN 13) Malang, merupakan sekolah yang berada di bawah naungan,

---

<sup>48</sup> Lexy. J. Maolong, *Op.Cit*, hlm. 9

Alasan peneliti memilih obyek tersebut adalah karena dari beberapa pertimbangan, diantaranya adalah dengan status madrasah yang telah menjadi madrasah negeri yang pastinya kualitas yang dimiliki tenaga pendidik serta SDM yang dihasilkan juga akan tinggi. Seluruh tenaga pendidik yang dimiliki SMP Negeri 13 Malang telah menempuh studi sarjana, dengan kata lain mayoritas S1, dan beberapa guru telah menempuh S2. Dilihat dari kualitas tenaga pendidiknya, tentunya sudah dapat dipastikan bahwa profesionalisme sangat dijunjung tinggi di sekolah tersebut. Sehingga sekolah tersebut sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti oleh peneliti, yakni peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI

#### D. Data dan Sumber Data.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua, yang pertama bersifat primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek risetnya, yang meliputi bagaimana Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI, serta adakah bagaimana profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 13 Malang. Data yang kedua bersifat sekunder, yaitu semua data yang tidak diperoleh langsung dari objek yang ditelitinya, yang meliputi data-data atau literatur yang berkaitan dengan sejarah berdirinya SMP Negeri 13 Malang, dan sekilas tentang lokasi penelitian. Data ini akan penulis peroleh dari pertanyaan dokumen yang ada di sekolah tersebut.

#### E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode observasi (*observation*) atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberi pengarahan atau personil kepegawaian yang sedang rapat.<sup>49</sup> Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat non partisipatif (*nonparticipatory observation*), pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, hanya berperan mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.
2. Metode dokumentasi, merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.<sup>50</sup>
3. Metode Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui interview.

## F. Analisis Data

---

<sup>49</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 220

<sup>50</sup> *Ibid.*, hlm. 221

Menurut Sugiono, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai dilapangan. Data yang diperoleh kemudian dianalisa, analisa dalam penelitian ini akan dilakukan sejak dan setelah proses pengumpulan data. Hasil dari wawancara dan catatan lapangan akan dipaparkan secara tertulis sesuai dengan kategorisasi yang telah ditetapkan dan kemudian dianalisa. Dalam analisa pengumpulan data ini peneliti menggunakan:

1. Observasi Terus-menerus

Observasi terus menerus yaitu mengadakan observasi terus menerus terhadap subyek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam pada proses yang terjadi di SMPN 13 Malang.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>51</sup> Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum

---

<sup>51</sup> Sugiono, *op.cit.* hlm. 82



memiliki pola, justru inilah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan. Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci, yaitu Kepala Sekolah, Bagian Kurikulum, dan Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitu pula data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

### 3. Penyajian Data

Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>52</sup> Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi

---

<sup>52</sup> *Ibid.* hlm. 95

terhadap Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Di SMP Negeri 13 Malang.

#### 4. Trianggulasi

Trianggulasi yaitu mengecek data tentang keabsahannya dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai perbandingan. Trianggulasi yang digunakan oleh peneliti ada tiga: satu, Trianggulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Kedua, Trianggulasi metode, dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya. Ketiga menggunakan Trianggulasi sumber, yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain, misalnya membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara baik antara pihak peneliti dengan kepala sekolah, guru, dan siswa. Trianggulasi dalam penelitian ini, peneliti gunakan untuk: (1) Bagaimana Peran kepala

sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI (2) mendiskusikan data yang telah terkumpul dengan pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan, khususnya dengan dosen pembimbing.

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, yaitu pendahuluan, penyaringan dan melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap tersebut, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap penyaringan data. Oleh sebab itu jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan diadakan penelitian atau penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas tinggi. Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.<sup>53</sup> Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

Presistent Observation (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data.<sup>54</sup> Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek

---

<sup>53</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 172

<sup>54</sup> *Ibid*, Hal:330

kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat profesionalisme guru di SMP Negeri 13 Malang dengan wawancara oleh beberapa informan.

#### 5. Mengambil Kesimpulan

Peneliti pada tahap ini menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam. Beberapa komponen analisa tersebut dalam proses dan saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan. Jadi, tugas peneliti berikutnya setelah data terkumpul, yaitu melakukan pelacakan terhadap transkrip-transkrip hasil wawancara, observasi, dan dokumen sehingga dapat diketahui dan ditelaah mana yang harus ditampilkan dan mana yang tidak perlu ditampilkan sehingga dapat ditetapkan suatu kesimpulan.

#### 6. Tahap-Tahap Penelitian

##### 1) Tahap Pra lapangan

Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti, dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain adalah menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

## 2) Tahap Pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- i. Mengetahui latar penelitian dan persiapan diri
- ii. Memasuki lapangan
- iii. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa informan, di antaranya yakni, kepala madrasah, waka kurikulum, beberapa guru, dan juga kepada beberapa siswa. Kemudian mengumpulkan semua data yang telah diperoleh.

## 3) Tahap analisis data

Analisis data menjelaskan teknik dan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah atau menganalisis data. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik analisis kualitatif deskriptif naratif logis.

Inti analisis terletak pada tiga proses yang berkaitan, yaitu: mendeskripsikan fenomena, mengklasifikasikannya dan melihat konsep-konsep yang muncul

itu satu dengan yang lainnya berkaitan. Proses itu merupakan proses siklikal untuk menunjukkan bahwa ketiganya berkaitan satu dengan yang lainnya, analisis kualitatif merupakan proses literatif.<sup>55</sup>

Oleh karena itu, setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti akan menggambarkan dengan jelas fenomena yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu. Dengan cara memadukan hasil observasi dari peneliti, hasil wawancara dengan berbagai macam komponen dan dokumen terkait yang didapat, jika data yang diperoleh sesuai dengan tiga hal di atas, maka data itu valid. Tetapi jika terdapat data yang tidak ada kesesuaian dengan salah satunya, maka perlu diadakan penelitian ulang untuk memperoleh keabsahan data.

---

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 289

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 13 Malang**

Pada mulanya SMP Negeri 13 Malang merupakan sekolah filial SMPN 1 Malang pada tahun 1983 dengan tujuan sebagai sekolah yang menampung sebagian siswa SMPN 1 Malang yang melebihi target jumlah kelas yang disediakan. Seluruh Guru dan Staf Akademika SMP Negeri 13 Malang mulanya juga berasal dari SMPN 1 Malang, sedangkan yang menjabat sebagai kepala sekolah pada waktu itu adalah Bapak Drs. Suwandi dengan PLH (Pelaksana Harian) Ibu Dra. Toeti Antasy. Sekolah filial ini bertempat di SDN 7 Dinoyo Malang dengan jumlah kelas sebanyak 2 ruang untuk kelas 1. Atas usulan dari beberapa guru, akhir tahun 1984 SMP Negeri 13 Malang pindah dan menempati SMPS di jalan Veteran yang sekarang ditempati SMKN 2 Malang.

Seiring dengan perkembangan jumlah siswa yang semakin pesat dan atas prakarsa dari berbagai pihak, pada tahun 1985 mulai melaksanakan pembangunan gedung sekolah di jalan Sunan Ampel II Kota Malang. Akhirnya pada tahun 1985 SMP Negeri 13 Filial SMPN 1 Malang diresmikan menjadi SMP Negeri 13 Malang, dengan jumlah murid sebanyak 120, jumlah kelas sebanyak 6 kelas dan tenaga pengajar sebanyak 10 orang. Sejak

dibangunnya gedung sekolah yang baru, SMP Negeri 13 Malang mengalami kemajuan jumlah siswa yang sangat pesat.

Sejak dikepalai Drs. H. Muhammad Nurfakih, M.Ag tahun 2005 banyak kemajuan yang diraih. Hal tersebut ditandai dengan semakin meningkatnya tenaga profesional, prestasi siswa dalam berbagai ajang perlombaan, serta dalam bidang kedisiplinan. Dengan berbagai prestasi yang didapat, menjadikan SMP Negeri 13 terakreditasi A dan salah satu sekolah pada tahun 2007 yang mendapat status SSN (Standar Sekolah Nasional) di Kota Malang dan diharapkan selanjutnya berstatus SBI (Sekolah Bertaraf Internasional).<sup>56</sup>

**Tabel 4.1** <sup>57</sup>

Kepala Sekolah yang menjabat di SMP Negeri 13 Malang

No.	Nama	Tahun Menjabat
1.	Dra. Tuti Antasi	1983-1986
2.	Sedijono	1988-1991
3.	Wulan Tjahjani	1991-1995
4.	Dra. Hj. Roesmani	1995-1998
5.	Drs. Yuwono Patwijanto, M.Pd	1998-2002
6.	Dra. Asmiati	2002-2005

<sup>56</sup> Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 13 Malang

<sup>57</sup> Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 13 Malang



7.	Drs. H. Muhammad Nurfakih, M.Ag	2005-2011
8.	Drs. Hari Subagiyo, M.Pd	2011- Sekarang

## 2. Visi Dan Misi SMP Negeri 13 Malang

Visi SMP Negeri 13 Malang adalah “ *Unggul Dalam Prestasi, Budi Pekerti, Dan Berwawasan Lingkungan*”.

Misi SMPN 13 adalah:

- a. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama dan budi pekerti.
- b. Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif untuk mencapai prestasi yang optimal.
- c. Menerapkan disiplin kedalam kegiatan sehari-hari sehingga tercipta suasana kondusif.
- d. Menyediakan wadah penyaluran bakat dan minat siswa dalam bidang keolahragaan dengan menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler.<sup>58</sup>

## 3. Struktur Organisasi SMP Negeri 13 Malang

Setiap organisasi, baik itu lembaga formal maupun lembaga non formal pasti memiliki struktur yang jelas. Sebab dalam struktur tersebut, merupakan

<sup>58</sup> Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 13 Malang

penempatan orang-orang dalam suatu kelompok atau berarti penempatan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban hak dan tanggung jawab masing-masing, dalam struktur yang telah ditentukan.

Penentuan struktur serta tugas dan tanggung jawab dimaksudkan agar tersusun pola kegiatan yang teruju pada tujuan pencapaian bersama dalam kelompok, begitu juga dalam lembaga pendidikan. (Struktur Organisasi SMP Negeri 13 Malang dapat dilihat dalam lampiran)<sup>59</sup>

#### 4. Data Guru dan Karyawan

Guru yang mengajar di SMP Negeri 13 Malang harus memenuhi standar ketentuan yang sesuai dengan criteria guru Profesional, diantaranya yakni Latar belakang guru rata-rata sarjana dan mengajar sesuai bidang keahlian masing-masing yang sesuai dengan bidang yang diperoleh dari gelar sarjananya.

**Tabel 4.2<sup>60</sup>**

**Tabel Jumlah Guru dan Karyawan**

Spesifikasi	Pendidikan						Jumlah
	SMP	SMA	D1	D3	S1	S2	
Guru Tetap	-	-	-	2	47	1	50
Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	8	-	8

<sup>59</sup> Sumber Data : Dokumentasi SMP Negeri 13 Malang, 25 April 2012.

<sup>60</sup> Sumber Data : Dokumentasi SMP Negeri 13 Malang, 25 April 2012.

Pegawai i Tetap	-	5	-	-	-	-	5
Pegawa i Tidak Tetap	1	5	-	1	2	-	9
	2	9	-	3	57	1	72

(Untuk Data guru yang mengajar di SMPN 13 Malang dapat dilihat pada

lampiran)

## **B. Pemaparan Data dan Hasil Temuan**

### **1. Profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang.**

Berdasarkan wawancara secara langsung dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang dan juga dari hasil pengamatan peneliti secara langsung. Dapat dipaparkan bahwa guru adalah suatu profesi dan bukan sekedar suatu pekerjaan. Seorang guru professional harus memiliki kompetensi-kompetensi yang wajib dimiliki dan diterapkan dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar(KBM).

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru professional. Selain itu seorang guru yng professional juga harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang mata pelajaran yang di ajarkannya.

Profesionalisme seorang guru PAI sangat perlu dikembangkan dan harus selalu diterapkan, hal ini dimaksudkan untuk mengimbangi dunia pendidikan yang semakin maju. Apalagi Guru Pendidikan Agama Islam di suatu sekolah menengah pertama atau bisa dikatakan biasanya Pendidikan Agama Islam hanya di pandang sebelah mata saja. Oleh Karena itu sangat penting profesionalisme guru pendidikan agama islam itu diterapkan.

Guru yang professional adalah guru yang selalu menyiapkan perangkat pembelajaran sebelum melakukan proses kegiatan belajar mengajar. Di SMP Negeri 13 Malang terbukti bahwa profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam sangat diterapkan, misalnya selain melaksanakan tugas pokok yakni melaksanakan proses belajar mengajar disamping itu guru PAI juga mengadakan kegiatan keagamaan dan juga tentunya membuat persiapan kelengkapan mengajar seperti: diawali dengan pembuatan kalender akademik, yang dilanjutkan dengan membuat prota, promes, kemudian pekan efektif yang dari semua itu bisa dibuat suatu silabus, yang kemudian dikembangkan menjadi RPP. Seperti yang dikatakan oleh Bpk. Drs. Hari Subagiyo, M.Pd selaku kepala sekolah SMPN 13 Malang:

“ Guru yang professional adalah guru yang mengajar berdasarkan kualifikasinya, dimana seorang guru berlatar pendidikan sarjana fisika, tidak dapat mengajar mata pelajaran IPA di SMP, karena Pelajaran fisika tidak ada di SMP. Para guru di SMPN 13 Malang melakukan persiapan dengan diawali membuat kalender pendidikan, prota, promes, kemudian pekan efektif, yang

digunakan untuk merancang silabus, yang kemudian di kembangkan menjadi RPP.”<sup>61</sup>

Selain itu ketika mengajar guru Pendidikan Agama Islam juga menggunakan metode yang bervariasi agar tidak menciptakan suasana pembelajaran yang membosankan, tentunya metode yang digunakan sesuai dengan kurikulum yang digunakan yakni KTSP dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Siti Fatimah selaku guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 13 Malang mengatakan, bahwa:

“ Seperti guru pada umumnya membuat perlengkapan sangat wajib. Sebelum saya melakukan kegiatan pembelajaran biasanya saya mempersiapkan perangkat seperti Silabus, RPP, Prota, Promes. Selain itu saya membiasakan sebelum memulai pelajaran saya, para siswa saya biasakan untuk melakukan shalat dhuha. Ya memang sih mbak tidak jarang anak-anak itu langsung mengerjakan, tetapi sebagai motivasi saya memberikan nilai tersendiri yang nanti bisa saya jadikan tambahan nilai di rapornya anak-anak. Kalau untuk metode biasanya saya memakai diskusi tapi yang jelas saya sesuaikan dengan materi yang akan saya sampaikan.”<sup>62</sup>

Kegiatan belajar mengajar guru harus mempersiapkan segalanya, baik metode, strategi, dan juga materi/bahan ajar yang akan digunakan dengan baik. Untuk itu guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 13 Malang selalu mempersiapkan sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, dan menjalankan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Untuk

---

<sup>61</sup> Dokumentasi: (Wawancara dengan Bpk Hari Subagiyo M, Pd, 20 Mei 2012)

<sup>62</sup> Dokumentasi: (Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S. Pdi, 3 Mei 2012)

evaluasi biasanya para guru di SMP Negeri 13 Malang melakukan evaluasi bersama kepala sekolah. Apa yang membuat pelajaran pada pertemuan hari itu tidak kondusif dan kepala sekolah memberikan masukan bagaimana solusinya tidak serta merta member teguran yang bersifat otoriter.

## **2. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang.**

Profesionalisme seorang guru tidak akan dapat sempurna atau maksimal apabila tidak di dukung oleh seorang supervisor pendidikan yakni kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai tugas sebagai seorang supervisor pendidikan yang akan mengawasi proses kegiatan belajar mengajar para guru. Mengawasi disini dalam arti kepala sekolah memberikan pengarahan, motivasi, serta sarana yang dapat digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar seorang guru.

Di SMP Negeri 13 Malang jelas bahwa guru-gurunya memiliki profesionalisme yang sangat dijaga dan terus dikembangkan dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada masing-masing guru yaitu dengan mengikutkan pada acara-acara seperti workshop, dan seminar-seminar pendidikan.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Drs. Hari Subagiyo, M.Pd beliau mengutarakan bahwa:

“ Pelatihan-pelatihan memang selalu diberikan, seperti misalnya workshop maupun seminar-seminar pendidikan. Saya mengharapkan bahwa guru-guru harus lebih meningkatkan kesadarannya untuk meningkatkan profesionalismenya dengan mengembangkan potensi yang dimiliki dan tidak harus selalu mengandalkan biaya dari pemerintah untuk mengikuti pelatihan-pelatihan. Saya menghimbau kepada seluruh guru untuk menyisihkan tunjangan profesinya paling tidak 10% yang nantinya bisa digunakan mengikuti setiap pelatihan-pelatihan tanpa menunggu anggaran dari pemerintah. Karena dari ratusan ribu guru yang ada pemerintah hanya memberikan anggaran kepada seribu guru saja setiap kalinya. Maka harapannya dengan disisihkannya tunjangan profesi yang diterima dapat dimanfaatkan tanpa menunggu anggaran dari pemerintah, sehingga guru tersebut dapat membiayai dirinya sendiri. Dengan begitu tentunya proses pengembangan profesionalisme semakin nyata terlihat.”<sup>63</sup>

Senada dengan yang disampaikan oleh Bpk Hari Subagiyo, Bpk Heronymus supriyanto, S.Pd (Waka Kurikulum) mengungkapkan bahwa:

“ Peran kepala sekolah dalam meningkatkan Profesionalisme guru Pendidikan agama islam sudah dapat diwujudkan dengan diberikannya kesempatan kepada guru pendidikan agama islam, bahkan tidak hanya guru pendidikan agama islam saja guru-guru mata pelajaran lain pun juga diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar untuk terus menggali potensi. Selain itu guru agam islam diberikan fasilitas yang dibutuhkan seperti Laboratorium Agama. Sama halnya dengan mata pelajaran lain yang membutuhkan laboratorium seperti laboratorium biologi, laboratorium computer. Pelajaran agama pun juga dberikan fasilitas laboratorium agama yang dapat digunakan untuk menunjang hasil belajar siswa yang efektif.”<sup>64</sup>

Peran kepala sekolah di SMP Negeri 13 Malang adalah dengan memberikan kesempatan kepada para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar, maupun workshop. Kepala sekolah menghimbau kepada para guru untuk menyisihkan 10% dari tunjangan profesi yang di dapatkan untuk mengembangkan potensi diri. Sehingga tidak selalu

---

<sup>63</sup> Dokumentasi: (Wawancara dengan Bpk Hari Subagiyo, 20 Mei 2012)

<sup>64</sup> Dokumentasi: (Wawancara dengan Bpk Heronymus Supiyanto, 25 April 2012)

menunggu anggaran dari pemerintah yang mungkin tidak mencukupi jumlah kuota guru yang ada.

Tidak hanya memberikan kesempatan kepada setiap guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan saja, peran yang sangat penting yakni melakukan proses supervisi. Seperti yang dikatakan oleh Bpk. Drs. Hari Subagiyo, M.Pd:

“ Untuk proses supervisi saya melaksanakan sebelum guru mata pelajaran tersebut melakukan kegiatan belajar-mengajar. Biasanya saya memanggil satu persatu guru, tentunya sudah ada jadwalnya tersendiri masing-masing guru. Disitu saya melihat bagaimana persiapan para bapak-ibu guru tersebut. Mulai dari Silabus, RPP, kemudian bagaimana langkah-langkah pembelajarannya. Setelah itu supervisi saya lakukan kembali setelah selesainya kegiatan pembelajaran. Saya dan guru mata pelajaran tersebut melakukan evaluasi, mengapa kegiatan pembelajaran pada hari itu kurang efektif. Saya tidak memberikan teguran akan tetapi lebih kepada arahan, dan solusi sebaiknya pembelajaran tersebut seperti apa.”<sup>65</sup>

Senada dengan Bpk Hari Subagiyo, Bpk Heronymus Supriyanto, S.Pd (Waka Kurikulum) memaparkan sebagai berikut:

“ Biasanya kepala sekolah memang memantau dan mengawasi tentang persiapan setiap guru. Seperti silabus, RPP, setiap guru memang harus membuat dan mempersiapkannya. Akan tetapi biasanya pembuatan RPP dan Silabus dikoordinator oleh para guru senior.”<sup>66</sup>

Dari hasil interview diatas jelas bahwa peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama islam diwujudkan dengan memberikan kesempatan kepada masing-masing guru untuk lebih mengembangkan potensi yang dimiliki dengan mengikuti pelatihan-

---

<sup>65</sup> Dokumentasi : (Wawancara dengan Bpk Hari Subagiyo, M. Pd, 20 Mei 2012)

<sup>66</sup> Dokumentasi: (Wawancara dengan Bpk Heronymus Supriyanto, 25 April 2012)



pelatihan, kemudian melakukan kegiatan supervise yang dilakukan secara terjadwal masing-masing setiap guru, kemudian pemberian fasilitas berupa laboratorium agama seperti halnya mata pelajaran lain yang juga memiliki laboratorium untuk menunjang hasil belajar siswa yang efektif.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Profesionalisme Guru PAI di SMP Negeri 13 Malang.**

Dalam peningkatan profesionalisme seorang guru ada banyak hal yang menjadi faktor penunjang, seperti pemberian jasa mengajar yang rasional, tersedia publikasi, kepemimpinan kepala sekolah yang selalu memotifasi, sarana dan prasarana yang menunjang efisiensi dan kesejahteraan guru.

Bagi guru pendidikan agama islam di SMPN 13 Malang, faktor pendukung yang menunjang kesejahteraan dirasakan sudah mencukupi. Fasilitas serta kesejahteraan sangat diutamakan dan disamaratakan kepada masing-masing guru, baik bidang studi agama islam, maupun bidang studi sains. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu. Siti Fatimah, Spdi selaku guru PAI menyatakan:

“ faktor pendukung sudah mencukupi sudah sangat banyak fasilitas yang diberikan, seperti diberikannya Lab Agama, yang dilengkapi dengan televisi dan LCD yang biasanya digunakan untuk proses KBM. Sedangkan faktor penghambatnya hanya dirasakan dari sisi para siswa saja. Kurangnya kesadaran dari orang tua para siswa untuk membantu para guru dalam proses pengaplikasian materi yang disampaikan dirumah. Karena sebagian besar

para orang tua siswa berlatar belakang para pedagang yang berjualan dipasar.<sup>67</sup>

Dari hasil interview di atas dapat di simpulkan bahwa faktor yang mendukung profesionalisme guru PAI sudah sangat mencukupi dilihat dari peran kepala sekolah yang dijalankan secara maksimal dan menyeluruh, serta pemberian failitas yang memadai, serta tercukupinya kesejahteraan guru. Sedangkan faktor pengahambat hanya terdapat dari para siswa saja.

---

<sup>67</sup> Doumentasi: (Wawancara dengan Ibu Siti Fatimah, S.Pdi, 3 Mei 2012)

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Setelah ditemukan data yang peneliti harapkan, baik dari hasil observasi, interview maupun dokumentasi, pada uraian ini akan kami sajikan uraian bahasan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian. Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan temuan yang ada kemudian memodifikasi teori yang ada dan kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian.

#### **A. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 13 Malang.**

Sesuai dengan nilai sosial budaya kita, secara historis kedudukan tenaga pendidik itu tinggi dalam masyarakat kita. Tenaga pendidik adalah seorang yang patut dipatuhi, ditiru (diteladani) kata dan perbuatannya. Motif utama tenaga pendidik bukan imbalan gaji (kebendaan), tetapi adalah panggilan (*calling*) untuk mengabdikan kepada Tuhan, masyarakat dan kemanusiaan.<sup>68</sup> Karena menjadi tokoh yang dipatuhi dan ditiru, maka dalam memerankan status (kedudukan) –nya, guru selalu merealisasikan norma-norma dan nilai-

---

<sup>68</sup> Fachruddin saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada, 2011 ), Hlm:99

nilai kependidikan dalam dirinya. Dan guru yang dibahas dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam.

Dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti di SMP Negeri 13 Malang dengan kepala sekolah Bpk. Drs. Hari Subagiyo, M.Pd, bahwasannya guru yang professional adalah guru yang mengajar sesuai dengan kualifikasinya atau sesuai dengan bidang profesi mata pelajarannya.

Sebagai seorang guru yang professional seorang guru harus mampu menjaga dan menjalankan kode etik profesi yang dimilikinya. Kode etik guru ini merupakan ketentuan yang mengikat semua sikap dan perbuatan guru. Berikut ini adalah kode etik guru Indonesia sebagai hasil rumusan kongres PGRI XII, di Jakarta, yang terdiri dari Sembilan butir yaitu:<sup>69</sup>

1. Guru berbakti membimbing siswa seutuhnya, untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila.
2. Guru memiliki kejujuran professional dalam menerapkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa masing-masing.
3. Guru mengadakan komunikasi terutama dalam memperoleh informasi tentang siswa tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.

---

<sup>69</sup> Ibid, Hal:

4. Guru membentuk suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua siswa sebaik-baiknya demi kepentingan siswa.
5. Guru memelihara hubungan baik dengan masyarakat di sekitar sekolahnya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
6. Guru secara sendiri-sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesionalnya.
7. Guru membentuk dan memelihara hubungan antara sesama guru, baik berdasarkan lingkungan kerja maupun didalam hubungan kerja maupun di dalam hubungan keseluruhan.
8. Guru secara bersama-sama memelihara membina dan meningkatkan mutu organisasi guru professional sebagai sarana pengabdianya.
9. Guru melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijaksanaan pemerintah dalam pendidikan.

Profesionalisme guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 13 Malang sudah diwujudkan dengan melakukan segala persiapan sebelum melakukan proses pembelajaran. Dimulai dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang dikonsultasikan dengan kepala sekolah terlebih dahulu tentunya. Kemudian menyiapkan materi serta menyelaraskan metode yang digunakan

dengan materi yang akan disampaikan. Menggunakan media yang bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta mengevaluasi hasil kegiatan pembelajaran dengan kepala sekolah.

Seorang guru yang professional harus mampu mengikuti perkembangan zaman, diantaranya mampu mengembangkan metode dalam penyampaian materi yang disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan, yakni kurikulum KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan).

#### **B. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMPN 13 Malang.**

Kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai educator, manajer, administrator, dan supervise (EMAS). Akan tetapi dalam perkembangannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman, kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai leader, innovator, dan motivator disekolahnya. Dengan demikian dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator (EMASLIM).<sup>70</sup>

Dari hasil interview dan observasi peneliti di SMPN 13 Malang kepada Bpk Hari Subagiyo bahwa beliau sangat memberikan kesempatan kepada para guru yang ingin mengembangkan potensi yang dimilikinya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan bidang mereka. Beliau juga selalu melaksanakan supervise secara terjadwal kepada masing-masing guru. Kegiatan evaluasi pun rutin dilakukan

---

<sup>70</sup> E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm. 97-98

pada setiap akhir proses belajar-mengajar. Diberikannya fasilitas pembelajaran yang menunjang, sehingga diharapkan menghasilkan proses belajar-mengajar yang maksimal dan efisien.

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu Siti Fatimah selaku guru PAI di SMPN 13 Malang, bahwasannya pelatihan-pelatihan itu memang selalu diberikan kepada setiap guru guna lebih mengembangkan profesionalisme yang dimiliki. Untuk mata pelajaran PAI sendiri pun diberikan laboratorium agama yang dapat digunakan sewaktu proses KBM sama halnya dengan mata pelajaran yang lain mempunyai fasilitas Laboratorium yang menunjang pembelajaran.

Dalam usaha meningkatkan profesionalisme disini peran kepala sekolah yang paling ideal adalah peran kepala sekolah sebagai manajerial dan sebagai supervisor. seorang manajer dapat dikatakan berhasil dalam kepemimpinannya jika mampu mempengaruhi bawahannya untuk mengerjakan pekerjaannya dengan penuh rasa tanggung jawab dan bawahannya mampu bekerja sama dengan baik tanpa adanya paksaan dengan perasaan senang hati patuh, taat dan menghormatinya. dari hasil wawancara dan observasi di SMPN 13 Malang, kepala sekolah memberikan tugas kepada masing-masing guru untuk mengerjakan perangkat pembelajaran serta menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Sebagai seorang supervisor kepala sekolah harus mengawasi kinerja guru serta mengevaluasinya. Selain itu kepala sekolah juga memberikan kesempatan kepada masing-masing guru PAI khususnya untuk

lebih mengembangkan potensi yang dimiliki dengan mengikuti pelatihan-pelatihan serta workshop.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Profesionalisme Guru PAI di SMPN 13 Malang.**

Menurut prof. Dr. sukmadinata untuk peningkatan profesionalisme guru ada banyak hal sebagai penunjangnya, seperti: pemberian jasa mengajar yang rasional, tersedia publikasi, adalah adanya perlindungan profesi guru yang mana undang-undang tersebut memberikan jaminan akan hak-hak asasi dalam profesi sebagai insan pendidik yang pada gilirannya akan terwujud kinerja guru yang profesional yang sejahtera demi terwujudnya pendidikan nasional yang bermutu dalam rangka pengembangan sumber daya manusia Indonesia.<sup>71</sup>

Ada banyak hal sekali faktor-faktor sebagai pendukung profesionalisme guru, seperti: kepemimpinan kepala sekolah yang selalu memotifasi, sarana dan prasarana yang mendukung, dan kesejahteraan guru. Berdasarkan hasil interview dan observasi di SMPN 13 Malang, menurut penjelasan yang disampaikan oleh Ibu Siti Fatimah bahwa untuk faktor pendukung profesionalisme guru PAI sudah sangat mencukupi. Dari segi peran kepala sekolah sudah menjalankan peran dengan maksimal, fasilitas pembelajaran yang diberikan pun sudah sangat menunjang seperti

---

<sup>71</sup> Zainal Aqib, *Menjadi Guru Yang Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), Hal:147



laboratorium agama. Mata pelajaran PAI juga diberikan laboratorium yang sama seperti mata pelajaran lainnya dengan harapan dapat menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan maksimal.

Selain faktor-faktor pendukung tersebut diatas, tentunya ada faktor penghambat profesionalisme guru diantaranya: Kepala sekolah yang kurang memotivasi dan komunikatif, sarana yang kurang memadai, guru yang tidak memiliki kualifikasi kesarjanaan dan keberadaan siswa yang kurang semangat belajar serta guru yang tidak memiliki ability atau motifasi.

Berbeda dengan faktor pendukung yang sudah menunjang, untuk faktor penghambat guru PAI di SMPN 13 Malang mengatakan sejauh ini berasal dari latar belakang siswa. Orang tua siswa yang mayoritas latar belakangnya bekerja sebagai pedagang di pasar Dinoyo kurang partisipasi dan dukungannya dalam pengaplikasian mata pelajaran agama islam di rumah, contohnya: membiasakan anak untuk mengerjakan sholat lima waktu. Sehingga dengan mengandalkan proses KBM di sekolah tidak maksimal karena kurangnya pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pengaruh TV dan Internet yang memicu kemalasan siswa untuk mempelajari dan mengaplikasikan mata pelajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan serta hasil penelitian yang sudah dilakukan serta rumusan masalah maka dapat diambil kesimpulan:

##### 1. Profesionalisme Guru PAI di SMPN 13 Malang

Guru PAI di SMPN 13 Malang sangat mengutamakan dan selalu mengembangkan profesionalisme dalam menjalankan tugas yang diberikan. Hal ini dibuktikan dengan selalu menyiapkan perangkat pembelajaran, materi yang akan disampaikan, serta metode yang selalu dikembangkan. Agar para siswa tidak hanya memahami materi secara teori guru PAI di SMPN 13 Malang selalu berusaha menerapkan praktik shalat dhuha dan dhuhur setiap hari bagi para siswa. Agar berjalan dengan lancar para guru menggunakan sistem pemberian nilai bagi siswa yang menjalankan dengan baik, yang mana nilai tersebut nantinya juga akan digunakan sebagai tambahan nilai di raport. Guru PAI di SMPN 13 Malang juga selalu mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, guna mengembangkan potensi yang dimiliki agar sesuai dengan perkembangan zaman.

##### 2. Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI di SMPN 13 Malang.

Kepala SMPN 13 Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam telah memainkan peran-perannya diantaranya sebagai Edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, motivator

(EMASLIM). Dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI diantar peran-peran yang telah disebutkan, peran kepala sekolah sebagai Manajerial dan Supervisor yang lebih cenderung berperan. Kepala sekolah yang merencanakan serta menjalankan tugas sesuai dengan visi dan misi, perannya adalah sebagai berikut:

Mengadakan pelatihan-pelatihan, mengikuti seminar, diadakannya work shop. Sedangkan peran sebagai supervisor dapat diwujudkan dengan mengawasi, menjalankan proses supervise, memberikan masukan, mengevaluasi hasil kinerja guru yang dilakukan secara terjadwal masing-masing tiap guru.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Profesionalisme Guru PAI di SMPN 13 Malang.

Faktor pendukung profesionalisme guru PAI sangat mencukupi, dimulai dari kepala sekolah yang selalu menjalankan perannya dengan baik, serta kesejahteraan guru yang mencukupi, kemudian tersedianya fasilitas yang memadai dalam setiap proses KBM berlangsung. Sedangkan untuk faktor penghambat para guru PAI hanya mengalami kesulitan pada faktor siswa. Latar belakang orang tua siswa yang mayoritas bekerja sebagai pedagang di pasar sehingga kurangnya bantuan dan partisipasi wali murid dalam pengaplikasian materi yang telah diberikan di rumah, apabila hanya diterapkan dan dipelajari di sekolah tidak akan berjalan maksimal.

## **B. Saran**

1. Untuk meningkatkan profesionalisme guru kepala sekolah agar secara terus menerus melakukan perbaikan dalam pelaksanaan peningkatan profesionalisme guru. Dengan mengadakan studi banding ke sekolah-sekolah yang lebih maju dan bermutu, serta menjalin hubungan baik dengan lembaga atau instansi yang terkait dalam pelaksanaan pelatihan-pelatihan guru. Serta kepala sekolah agar lebih memperhatikan peran-perannya dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI.
2. Di samping itu juga perlu adanya sebuah upaya penyadaran kepada seluruh warga madrasah, termasuk para orangtua siswa dan masyarakat, bahwa keberhasilan pendidikan di sekolah adalah tanggungjawab kolektif, sehingga mereka juga
3. lakukan penelitian tentang Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI dari harus memberikan kontribusi yang nyata terhadap berbagai program yang dilakukan oleh madrasah.
4. Kepada peneliti lain diharapkan dapat melanjutkan penelitian lain, sehingga dapat memberi tambahan referensi mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme Guru PAI.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aqib Zaenal, 2002, *Menjadi Guru Yang Profesional*, Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Bafadal Ibrahim, 2006, *Peningkatan Profesionalisme Guru*, Jakarta. Bumi Aksara.
- Darajat Zakiyah, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV J-ART
- J. Moleong Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono, 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta. Rineka Cipta
- Marno dan Triyo Supriyatno, 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama
- Mulyasa E . 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto, 1987, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto M. Ngalim. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman A. M, 1991, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful .2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta

Saudagar Fachrudin dkk), 2011, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta.

Gaung Persada

Sudjana Nana,1991, *Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.

Syaifullah Ali,1989, *Antara Filsafat dan Pendidikan*, Surabaya:Usaha Nasional.

Tim Redaksi Fokus Media,2005, *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, Bandung.

fokus media

Undang-Undang Sisdiknas Nomor 2 Tahun 1989 tentang Tugas Tenaga

Kependidikan. Malang: Gajayana Press.

Uzer Usman Moh. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Wahyudi, 2009, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi*

*Pembelajar*,Bandung. Alfabeta

Wahjosumidjo,2005, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan*

*Permasalahannya* .Jakarta: Raja Grafindo Persada,

Yasin Fatah, 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press

## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, 1990, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta. Rineka Cipta.
- Aqib Zaenal, 2002, *Menjadi Guru Yang Profesional*, Bandung. Remaja Rosda Karya.
- Bafadal Ibrahim, 2006, *Peningkatan Profesionalisme Guru*, Jakarta. Bumi Aksara.
- Darajat Zakiyah, 1992, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV J-ART
- J. Moleong Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono, 2000, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta. Rineka Cipta
- Marno dan Triyo Supriyatno, 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam* , Bandung: Refika Aditama
- Mulyasa E . 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan* , Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Ngalim Purwanto, 1987, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto M. Ngalim. 2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sardiman A. M, 1991, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful . 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* . Bandung: Alfabeta

- Saudagar Fachrudin dkk), 2011, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta. Gaung Persada
- Sudjana Nana,1991, *Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru.
- Syaifullah Ali,1989, *Antara Filsafat dan Pendidikan*, Surabaya:Usaha Nasional.
- Tim Redaksi Fokus Media,2005, *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*, Bandung. fokus media
- Undang-Undang Sisdiknas Nomor 2 Tahun 1989 tentang Tugas Tenaga Kependidikan.  
Malang: Gajayana Press.
- Uzer Usman Moh. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahyudi, 2009, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*,Bandung.  
Alfabeta
- Wahjosumidjo,2005, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* .Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Yasin Fatah, 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN-Malang Press



**DATA SISWA SMP NEGERI 13 MALANG  
BULAN MARET 2012**

kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
7A	26	18	44
7B	22	19	41
7C	24	17	41
7D	22	20	42
7E	22	20	42
7F	23	19	42
7G	21	23	44
7H	25	16	41
$\Sigma$	185	152	337

kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
8A	23	19	42
8B	25	19	44
8C	24	19	43
8D	12	25	37
8E	22	19	41
8F	17	23	40
8G	16	24	40
8H	20	20	40
$\Sigma$	159	168	327

## Prestasi Akademik Dan Non Akademik

### 1. Prestasi Akademik

Rata-rata NUN 5 Tahun terakhir dan Prosentase Kelulusan:

1. Tahun 2005/2006 = 7,69.....>96,98 %
2. Tahun 2006/2007 = 7,40.....>99,68 %
3. Tahun 2007/2008 = 7,71.....>99,68 %
4. Tahun 2008/2009 = 7,72.....>99,46 %
5. Tahun 2009/2010 =7,60.....>92, 68 %

### 2. Prestasi Non Akademik

1. Peringkat IV Langgam Marching Band Tingkat Nasional di Bali (2006).
2. Mayoret terbaik Tngkat Jawa Timur (2006)
3. Drum Band s.d Tingkat Nasional (PON 2007) 2 emas dan 1 perunggu.
4. Drum Band s.d. Tingkat Regional (2 kali meraih piala Gubernur Jawa Timur Th. 2007, 2009).
5. Mewakili pramuka tingkat Nasional (2005).
6. Mewakili Pramuka Kota Malang Tingkat Provinsi (2009).
7. Paskibra Tingkat Provinsi (2009).

#### A. Kegiatan Intrakurikuler

Melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), dengan strategi belajar CTL(Conceptual Learning) memiliki muatan local:

1. Elektronika
2. Akuntansi
3. Bahasa Daerah
4. Tatabusana
5. Tataboga
6. Cetak sablon dan Teknik Jilid Kemas
7. Otomotif

#### B. Kegiatan Ekstrakurikuler

1. Marching Band/ Drum Band
2. Bela diri KKI dan tapak suci
3. Pramuka
4. PMR
5. KIR (Karya Ilmiah Remaja) atau Jurnalistik
6. Bola Basket
7. Bola Volley
8. Seni musik/Tari
9. IMTAQ
10. Sepak Bola
11. Bahasa Inggris dan Bahasa Mandarin
12. Kulintang

## Sarana dan Prasarana SMPN 13 Malang

1. RKB	24 Ruang
2. Laboratorium IPA	2 Ruang
3. Laboratorium Komputer	1 Ruang
4. Laboratorium Bahasa	1 Ruang
5. Laboratorium Matematika.	1 Ruang
6. Ruang Ketrampilan Tatabusana	1 Ruang
7. Ruang Ketrampilan Tataboga	1 Ruang
8. Ruang OSIS	1 Ruang
9. Ruang Koperasi siswa	1 Ruang
10. Ruang UKS	1 Ruang
11. Ruang BK	1 Ruang
12. Ruang Elektro	1 Ruang
13. Ruang Audio Visual	1 Ruang
14. Musholla	1 Ruang
15. Kantin Sekolah	10 Stand
16. Ruang ketrampilan Elektronika	1 Ruang
17. Laboratorium Agama Islam	1 Ruang

## **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Keadaan lokasi objek penelitian yaitu SMP Negeri 13 Malang.
2. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMPN13 Malang.
3. Profesionalisme guru PAI di SMPN 13 Malang.
4. Faktor pendukung dan penghambat profesionalisme guru PAI di SMPN 13 Malang.
5. Kurikulum yang digunakan di SMPN 13 Malang
6. Keadaan sarana dan prasarana.

## PEDOMAN INTERVIEW

Tanggal : 20 Mei2012

Nama : Drs. Hari Subagiyo, M. Pd

Kode :H

### Keterangan :

Huruf miring adalah pertanyaan dan pernyataan dari peneliti dalam pembicaraan.

Tanda [...] adalah tanda adanya kalimat sahutan dalam pembicaraan

Di sekolah tepatnya di ruang kepala sekolah pada waktu kepala sekolah senggang, karena kepala sekolah mempunyai ruang tersendiri jadi di ruangan hanya ada kepala sekolah dan peneliti, di luar tepatnya di kantor guru tidak ada siswa yang bermain-main di sekitar kantor karena jarak antara kantor dan ruang kelas jauh sehingga suasananya sepi sekali pada saat wawancara.

TRANSKRIP WAWANCARA & OBSERVASI	NO	PEMADATAN FAKTA & INTERPRETASI
<i>Assalamualaikum pak, maaf saya anisa mahasiswi dari UIN yang mau melaksanakan penelitian di smpn 13 malang.</i>	1	
Oh ya silahkan, apa yang dapat saya bantu.	2	
<i>Begini pak sebelumnya judul saya adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di smpn 13 malang. Jadi yang akan saya tanyakan adalah terkait peran bapak dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI</i>	3	
Hmm[...] begini mbak peran kepala sekolah itu ada 6 yang biasa disingkat dengan EMASLIM. Yakni educator, Manajerial Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator.Semua tugas dan fungsi kepala sekolah diurai dalam PP No. 13 Standar Nasional Pendidikan. Dimana disana dijelaskan	4	<ul style="list-style-type: none"><li>- Peran Kepala sekolah ada 6 disingkat dengan EMASLIM: Educator, Manajerial, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator.</li><li>- 5 Dimensi kompetensi Kepala sekolah</li></ul>

<p>bahwa dimensi kompetensi kepala sekolah itu sendiri ada 5 mbak. Yang pertama kompetensi kepribadian, dalam kompetensi ini kepala sekolah harus memiliki akhlak mulia yang nantinya akan dijadikan contoh bagi para komunitas di sekolah. Sebagai kepala sekolah juga harus memenuhi kriteria-kriteria diantaranya kualifikasi pendidikannya harus S2 begitu mbak... yang kedua kompetensi Manajerial disini kepala sekolah dituntut kemampuannya dalam mengelola guru dan karyawan tentunya sesuai dengan visi dan misi serta tujuan jangka menengah dan jangka panjang. [...] selanjutnya yakni kompetensi Interpreneur mbak atau kewirausahaan maksudnya bukan kemampuan untuk berdagang lho mbak... kewirausahaan disini dimana kepala sekolah harus mampu menciptakan inovasi untuk mewujudkan pengembangan sekolah. Kemudian yang keempat kompetensi supervise didalam supervise ada tahapan-tahapan yang harus selalu digunakan yakni tahapan yang pertama tahapan merencanakan, yang kedua melaksanakan, dan yang tahapan yang terakhir menindaklanjuti. Kegiatan supervisi tentunya dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Yang terakhir kompetensi sosial jelas disini kepala sekolah harus mampu menjalin hubungan baik dengan warga sekolah dan warga disekitar sekolah.</p>		<p>kepribadian, manajerial, Interpreneur, Supervisi, Sosial.</p>
<p><i>Baik, pak sudah sangat jelas sekali penjelasan yang bapak sampaikan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI, selanjutnya[...] apakah ada pelatihan-pelatihan tersendiri untuk para guru PAI ?</i></p>	<p>5</p>	
<p>Pelatihan-pelatihan selalu diberikan</p>	<p>6</p>	<p>Pelatihan yang diberikan di</p>

<p>mbak.. Seperti Workshop, PLPG banyak mbak.. Saya selalu menghimbau kepada para guru untuk menyisihkan 10 % dari dana profesi yang diperoleh untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dengan memiliki pelatihan-pelatihan, karena kalau hanya mengandalkan dana dari pemerintah sangat kurang efektif.</p>		<p>SMPN 13 Malang diantaranya yakni workshop, PLPG, kepala sekolah member kebijakan kepada semua guru untuk menyisihkan 10% dana tunjangan profesi untuk mengikuti pelatihan-pelatihan.</p>
<p><i>Kapan supervise dilaksanakan di SMPN 13 Malang ini pak?</i></p>	7	
<p>Biasanya supervisi dilakukan secara bergantian mbak, setiap guru ada jadwalnya tersendiri untuk melakukan supervisi. Setiap guru sebelum mengajar melaporkan perangkat yang sudah dibuat untuk dikoreksi bersama kemudian diakhir proses mengajar kami mengadakan evaluasi untuk mengetahui dimana letak ketidaksuksesan pembelajaran pada hari itu. Apa ada lagi yang ditanyakan mbak?</p>	8	<p>Supervisi dilakukan secara terjadwal, sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran dan sesudah dilaksanakannya proses pembelajaran.</p>
<p><i>[..] Terima kasih pak sudah cukup penjelasannya. [..] terimakasih atas waktu yang bapak berikan, saya minta maaf sekali pak kalau mengganggu waktu bapak.</i></p>	9	
<p>Iya tidak apa-apa mbak... kalau selagi longgar saya tidak masalah malah saya suka berbagi ilmu mbak..yasudah semoga sukses ya mbak..</p>	10	
<p>Terimakasih pak Assalamualaikum..</p>	11	



Tanggal : 25 April 2012

Nama : Heronymus Supriyanto

Kode : HS

**Keterangan :**

Huruf miring adalah pertanyaan dan pernyataan dari peneliti dalam pembicaraan.

Tanda [...] adalah tanda adanya kalimat sahutan/jeda dalam pembicaraan.

Di sekolah tepatnya di ruang waka bidang kurikulum yang suasananya sangat tenang dan terletak diantara kantor, ruang kepala sekolah dan ruang guru.

TRANSKRIP WAWANCARA & OBSERVASI	NO	PEMADATAN FAKTA & INTERPRETASI
Permisi Pak saya anisa mahasiswi dari UIN yang akan melakukan penelitian di SMPN 13 Malang ini	1	
<i>Oh iya mbak mari silakan masuk.</i> <i>Apa ada yang bisa saya bantu?</i>	2	
Begini pak saya membutuhkan beberapa data yang akan saya gunakan untuk skripsi saya	3	
<i>Iy mbak mau wawancara saja atau menggunakan angket juga</i>	4	
Cukup wawancara saja pak, wawancara dengan Bpk Kepala Sekolah, dengan Waka Kurikulumnya, kemudian dengan Guru PAI pak.	5	
<i>Kalau waka kurikulum bisa ke saya langsung mbak, untuk kepala sekolah kebetulan bapaknya masih ada pelatihan selama 1 minggu jadi nanti saya kabari kalau beliau sudah kembali dinas, untuk guru PAI nanti saya buat janji dulu dengan beliaunya.</i>	6	
Baik pak kalau begitu langsung saja, begini pak judul skripsi saya adalah peran kepala sekolah dalam	7	

meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMPN 13 Malang. Untuk pertanyaan pertama saya kurikulum apa yang digunakan di SMPN 13 Malang ini pak?		
[..] Kurikulum sekarang atau mulai berdirinya mbak?	8	
Mulai berdirinya saja pak biar lengkap.	9	
SMPN 13 Malang berdiri pada tahun 1984 dan kurikulum pada saat itu yang digunakan adalah kurikulum 1984-1994. Kemudian setelah itu pada tahun 2004 menggunakan kurikulum KBK sedangkan untuk saat ini kurikulum yang digunakan adalah kurikulum KTSP yang sesuai standart DIKNAS.	10	<p>Kurikulum yang digunakan SMPN 13 Malang:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tahun 1984: kurikulum 1984-1994</li> <li>- Tahun 2004: kurikulum KBK</li> <li>- Saat ini: KTSP</li> </ul>
[..] Begitu ya pak... selanjutnya Metode Apa yang di gunakan oleh para guru PAI di SMPN 13 Malang pak? Apakah ada metode yang tersendiri?	11	
Pada dasarnya metode yang digunakan .dengan guru-guru lain, biasanya metode yang akan digunakan disesuaikan dengna materi yang kan disampaikan. Jadi sampai saat ini metode selalu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.	12	Metode yang digunakan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.
Selanjutnya, bagaimana dengan persipan para guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran? Apakah ada pengawasan dan sanksi tersendiri untuk penyiapan perangkat pembelajaran?	13	
[..] biasanya sih memang kepala sekolah selalu mementau dan mengawasi tentang persiapan setiap guru. Seperti silabus, RPP. Setiap guru memang diharuskan memiliki akan tetapi biasanya	14	Kepala sekolah memberikan pengawasan dan mewajibkan kepada masing-masing untuk menyiapkan perangkat

<i>dibuat dengan cara dikoordinir oleh guru Mata pelajaran yang senior.</i>		pembelajaran.
Yang terakhir bagaimana menurut bpk tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMPN 13 Malang?	15	
<i>Kalau untuk peran kepala sekolah sudah diwujudkan dengan diberikannya kesempatan, untuk mengikuti berbagai pelatihan-pelatihan dan seminar untuk terus menggali potensi yang dimiliki.diberikan fasilita-fasilitas yang dibutuhkan seperti LAB Agama. Sama halnya dengan mata pelajaran lain seperti LAB Biologi, computer dan lain-lain. Hal itu dilakukan agar menunjang hasil belajar siswa yang efektif. Apa lagi mbak?</i>	16	Peran kepala sekolah diwujudkan dengan: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan</li> <li>- Memberikan fasilitas yang sama dengan mata pelajaran yang lain.</li> </ul>
[..] cukup pak terimakasih ...	17	
<i>Iy[..] untuk wawancara dengan guru PAI nanti saya kabari lagi ya mbak..</i>	18	
Enggeh Pak Terimakasih atas waktunya. Nagapunten ngrepoti Bpk...	19	Iy Pak teimakasih atas waktunya. Maaf merepoti Bpk.
<i>Sama-sama mbak...</i>	20	

Tanggal : 3 Mei 2012

Nama : Siti Fatimah

Kode : SF

**Keterangan :**

Huruf miring adalah pertanyaan dan pernyataan dari peneliti dalam pembicaraan.

Tanda [...] adalah tanda adanya kalimat sahutan dalam pembicaraan

Di sekolah tepatnya di Laboratorium Agama, suasana yang ramai karena sedang digunakan untuk proses pembelajaran.

TRANSKRIP WAWANCARA & OBSERVASI	NO	PEMADATAN FAKTA & INTERPRETASI
Assalamualaikum bu, maaf bu tadi masih muter-muter nyari panjenengan...	1	Assalamualaikum bu, maaf bu tadi masih muter-muter mencari ibu..
<i>Walaikum salam mbak, lho dari tadi saya di sini. Tadi mungkin bu Mufidah tidak tahu saya masih nguji anak kelas 3 mbak..</i>	2	
Oh iya bu tidak apa-apa. Begini bu saya mau menanyakan beberapa hal sama ibu tentang Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI di SMPN 13 Malang. Yang pertama saya mau tanyakan adalah tentang persiapan ibu sebelum mengajar?	3	
<i>Ya kalau persiapan sama mbak seperti guru-guru biasanya, membuat silabus, RPP, Prota Promes, RPE dan lainnya itu mbak.</i>	4	Persiapan yang dilakukan oleh Guru PAI di SMPN 13 Malang diantara yakni menyiapkan Silabus, RPP, RPE, Prota, Promes dan lainnya.
Apakah ada Pelatihan-pelatihan tersendiri bu yang diberikan?	5	
<i>Tentunya ada mbak... Biasanya ditahun ajaran baru itu ada workshop mbak, terus ada juga diklat-diklat dari Provinsi. Banyak mbk ini saja saya juga sedang mempersiapkan untuk pelatihan bulan depan.</i>	6	Pelatihan-pelatihan yang diberikan yakni workshop serta diklat dari provinsi.

[..] baik bu selanjutnya, Metode apa yang digunakan sehari-hari?	7	
<i>Ya variasi mbak... ya Diskusi, kelompokan, yang jelas yang sesuai dengan materinya dan menyenangkan. Sehingga anak-anak tidak cepat bosan.</i>	8	Metode yang digunakan guru di SMPN 13 Malang disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.
Menurut ibu bagaimana tentang fasilitas yang telah diberikan apakah sudah menunjang?	9	
<i>[..] tentu mbak sudah sangat menunjang, ada Lcd, buku-buku, laboratorium Agama juga. Selain itu saya membiasakan para siswa untuk menggunakan masjid untuk shalat dhuha setiap mata pelajaran agama islam, ya..... memang tidak semudah itu anak-anak mau melakukan, ya... sekarang jangankan anak-anak SMP mbak yang dewasa saja sudah mengetahui adzan ya belum tentu langsung ke masjid tho mbak... (Tertawa)[..] tapi saya menggunakan trik supaya anak-anak mau shalat dhuha, yakni dengan saya nilai setiap shalat yang dilakukan oleh mereka yang nantinya nilainya bisa ditambahkan di raportnya.</i>	10	Fasilitas yang diberikan yakni: Lcd, buku-buku, serta Laboratorium Agama.
[..] Apa saja faktor pendukung dan penghambat profesionalisme guru PAI yang ibu rasakan?	11	
<i>Kalau untuk faktor pendukungnya sudah banyak ya mbak, dimulai dari kesempatan untuk mengikuti pelatihan workshop, kemudian buku-buku yang sudah disediakan, Lab Agama juga. Kalau untuk faktor penghambatnya hanya dari siswa saja saya rasakan mbak... zaman sekarang kan sudah canggih mbak ada TV, Internet, facebook yang mempengaruhi anak-anak jadi malas belajar mbak.</i>	12	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Faktor Pendukung: pelatihan-pelatihan yang diberikan, fasilitas serta buku-buku.</li> <li>- Faktor penghambat hanya dari siswa yang kurang termotivasi untuk mempelajari pendidikan agama islam.</li> </ul>
Terimakasih bu saya rasa sudah	13	

cukp penjelasannya, saya minta maaf kalau sudah mengganggu waktu ibu..		
<i>Iya mbak sama-sama tidak apa-apa...</i>	14	

## **LAMPIRAN XII**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**Nama** : ANISA ZULMIATI  
**NIM** : 08110120  
**Tempat Tanggal Lahir** : Malang, 21 Mei 1990  
**Fak/Jur/Prog. Studi** : TARBIYAH/PAI/PAI  
**Tahun Masuk** : 2008  
**No Tlp Rumah/ Hp** : (0341) 464739

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

- **1994-1996 : TK AL-FATIMIYAH**
- **1996-2002: MI ISKANDAR SULAIMAN KARANGPLOSO**
- **2002-2005 : MTsM HASYIM ASY'ARI BATU**
- **2005-2008 : MAN MALANG 1**